

Badan Pengawas Obat dan Makanan

Laporan Keuangan (Audited)

Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2015



BADAN POM

**Jalan Percetakan Negara No. 23
Jakarta 11560**

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Badan Pengawas Obat dan Makanan adalah salah satu entitas pelaporan sehingga berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Badan Pengawas Obat dan Makanan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Diharapkan Laporan Keuangan ini dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Jakarta, 29 April 2016
Sekretaris Utama Badan POM



Dra. Reri Indriani, Apt, M.Si
NIP. 19630527 198903 2 001

DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Lampiran	iv
Pernyataan Telah di Review	v
Pernyataan Tanggung Jawab	vi
Ringkasan	1
I. Laporan Realisasi Anggaran	3
II. Neraca	4
III. Laporan Operasional	5
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	6
V. Catatan atas Laporan Keuangan	7
A. Penjelasan Umum	7
A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan	7
A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan	7
A.3. Basis Akuntansi	8
A.4. Dasar Pengukuran	8
A.5. Kebijakan Akuntansi	8
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	17
B.1. Pendapatan	17
B.2. Belanja	18
B.3. Belanja Pegawai	20
B.4. Belanja Barang	21
B.5. Belanja Modal	21
B.5.1. Belanja Modal Tanah	22
B.5.2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin	22
B.5.3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan	23
B.5.4. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	23
B.5.5. Belanja Modal Lainnya	24
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	25
C.1. Kas di Bendahara Pengeluaran	25
C.2. Kas di Bendahara Penerimaan	25
C.3. Kas Lainnya dan Setara Kas	26
C.4. Belanja Dibayar Dimuka (<i>Prepaid</i>)	27
C.5. Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	28
C.6. Piutang Bukan Pajak	29
C.7. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Piutang Bukan Pajak	30
C.8. Piutang Bukan Pajak (<i>Netto</i>)	31
C.9. Persediaan	31
C.10. Tanah	32
C.11. Peralatan dan Mesin	33
C.12. Gedung dan Bangunan	44

C.13. Jalan, Irigasi dan Jaringan	50
C.14. Aset Tetap Lainnya	52
C.15. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)	55
C.16. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	56
C.17. Aset Tak Berwujud	57
C.18. Aset Lain-Lain	60
C.19. Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya	63
C.20. Utang Kepada Pihak Ketiga	63
C.21. Hibah Yang Belum Disahkan	64
C.22. Pendapatan Diterima Dimuka	64
C.23. Uang Muka dari KPPN	66
C.24. Utang Jangka Pendek Lainnya	67
C.25. Ekuitas	67
D. Penjelasan Atas Pos-Pos Operasional	68
D.1. Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak	68
D.2. Beban Pegawai	68
D.3. Beban Persediaan	69
D.4. Beban Barang dan Jasa	69
D.5. Beban Pemeliharaan	70
D.6. Beban Perjalanan Dinas	71
D.7. Beban Barang untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	71
D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi	72
D.10. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	72
D.12. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	73
E. Penjelasan Atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas	77
E.1. Ekuitas Awal	77
E.2. Surplus (Defisit LO)	77
E.3. Penyesuaian Nilai Aset	77
E.4. Koreksi Nilai Persediaan	78
E.5. Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	79
E.6. Lain –Lain	80
E.7. Transaksi Antar Entitas	80
E.8. Ekuitas Akhir	81
F. Pengungkapan-Pengungkapan Lainnya	82
F.1. Kejadian-Kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	82
F.2. Pengungkapan Lain-Lain	82
Lampiran - lampiran	
Laporan Realisasi Anggaran	
Neraca	
Laporan Operasional	
Laporan Perubahan Ekuitas	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 : Kriteria Kualitas Piutang	15
Tabel 2 : Penggolongan Masa Manfaat Aset	16
Tabel 3 : Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan	17
Tabel 4 : Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2015 dan 2014	18
Tabel 5 : Rincian Estimasi dan Realisasi Belanja TA 2015	19
Tabel 6 : Realisasi Belanja Berdasarkan Program TA 2015	19
Tabel 7 : Perbandingan Realisasi Belanja TA 2015 dan 2014	20
Tabel 8 : Perbandingan Realisasi Belanja Pegawai TA 2015 dan 2014	20
Tabel 9 : Perbandingan Realisasi Belanja Barang TA 2015 dan 2014	21
Tabel 10 : Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2015 dan 2014	22
Tabel 11 : Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2015 dan 2014	22
Tabel 12 : Perbandingan Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2015 dan 2014	23
Tabel 13 : Perbandingan Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2015 dan 2014	23
Tabel 14 : Perbandingan Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2015 dan 2014	24
Tabel 15 : Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran TA 2015 dan 2014	25
Tabel 16 : Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan TA 2015 dan 2014	25
Tabel 17 : Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas TA 2015 dan 2014	26
Tabel 18 : Perbandingan Rincian Beban Dibayar di Muka TA 2015 dan 2014	27
Tabel 19 : Perbandingan Rincian Pendapatan Yang Masih Harus Diterima TA 2015 dan 2014	28
Tabel 20 : Perbandingan Rincian Piutang PNBPN TA 2015 dan 2014	29
Tabel 21 : Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak TA 2015	30
Tabel 22 : Rincian Persediaan TA 2015	31
Tabel 23 : Mutasi Aset Tetap Tanah	32
Tabel 24 : Mutasi Peralatan dan Mesin	33
Tabel 25 : Mutasi Gedung dan Bangunan	44
Tabel 26 : Mutasi Jalan, Irigasi dan Jaringan	50
Tabel 27 : Mutasi Aset Tetap Lainnya	52
Tabel 28 : Rincian Konstruksi dalam Pengerjaan per satker	56
Tabel 29 : Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	57
Tabel 30 : Mutasi Aset Tak Berwujud	57
Tabel 31 : Mutasi Aset Lain-lain	60
Tabel 32 : Utang Kepada Pihak Ketiga	65
Tabel 33 : Rincian Pendapatan Diterima Dimuka	65
Tabel 34 : Rincian Pendapatan diterima dimuka dari Pendapatan Sewa BMN	65
Tabel 35 : Rincian Pendapatan diterima dimuka dari PNBPN Fungsional per tahun	66
Tabel 36 : Rincian Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak	68
Tabel 37 : Rincian Beban Pegawai	69
Tabel 38 : Rincian Beban Persediaan	69
Tabel 39 : Rincian Beban Barang dan Jasa	70

Tabel 40	: Rincian Beban Pemeliharaan	70
Tabel 41	: Rincian Beban Perjalanan Dinas	71
Tabel 42	: Rincian Beban Barang untuk Diserahkan ke Masyarakat	71
Tabel 43	: Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi	72
Tabel 44	: Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	72
Tabel 45	: Mutasi Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	73
Tabel 46	: Rincian Koreksi Nilai Persediaan	79
Tabel 47	: Rincian Koreksi Aset Tetap	80
Tabel 48	: Rincian Transaksi Antar Entitas	81

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rincian Persediaan per Satker
- Lampiran 2 : Rincian Persediaan Usang dan Rusak per Satker
- Lampiran 3 : Rincian Aset Tetap Tanah Per satker
- Lampiran 4 : Rincian Peralatan dan Mesin per Satker
- Lampiran 5 : Rincian Gedung dan Bangunan per Satker
- Lampiran 6 : Rincian Jalan, Irigasi dan Jaringan per Satker
- Lampiran 7 : Rincian Aset Tetap Lainnya per Satker
- Lampiran 8 : Rincian Aset Tak Berwujud per Satker
- Lampiran 9 : Rincian Aset Lain-lain per Satker
- Lampiran 10 : Utang Kepada Pihak Ketiga
- Lampiran 11 : Daftar Utang dan Piutang VPN PT. Telkom tahun 2014
- Lampiran : Rekapitulasi Rekening Koran Satker di Lingkungan Badan POM
- Lampiran : Matriks Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan BPK Tahun 2014



PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2015 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Jakarta, 29 April 2016
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Dr. Roy A. Sparringa, M.App.Sc
NIP. 19620501 198703 1 002



**PERNYATAAN TELAH DIREVIU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
TAHUN ANGGARAN 2015**

Kami telah mereviu Laporan Keuangan Satuan Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan tahun anggaran 2015 (audited) berupa Neraca per 31 Desember 2015, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Reviu atas Laporan Keuangan Kementerian Negara/ Lembaga. Semua informasi yang dimuat dalam laporan keuangan adalah penyajian manajemen Kementerian Negara/ Lembaga adalah penyajian manajemen Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas mengenai akurasi, keandalan, dan keabsahan informasi, serta kesesuaian pengakuan, pengukuran dan pelaporan transaksi dengan SAP. Reviu mempunyai lingkup yang jauh lebih sempit dibandingkan dengan lingkup audit yang dilakukan sesuai dengan peraturan terkait dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kami tidak memberi pendapat semacam itu.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat perbedaan yang menjadikan kami yakin bahwa laporan keuangan yang kami sebutkan di atas tidak disajikan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan peraturan lain yang terkait.

Jakarta, April 2016
Badan Pengawas Obat dan Makanan
Inspektur,

Dra. Zulaimah, Apt, M.Si
NIP.19611011 199101 2 001



BADAN POM

RINGKASAN EKSEKUTIF

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2015 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015 .

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2015 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp100.747.534.361,00 atau mencapai 143,93 persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp70.000.000.000,00.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2015 adalah sebesar Rp1.071.187.255.937,00 atau mencapai 86,42 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp1.239.570.164.000,00.

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2015 .

Nilai Aset per 31 Desember 2015 dicatat dan disajikan sebesar Rp1.838.508.108.109,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp151.087.109.260,00; Aset Tetap (*netto*) sebesar Rp1.613.186.996.898,00; Piutang Jangka Panjang (*netto*) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (*netto*) sebesar Rp74.234.001.951,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp57.426.646.907,00 dan Rp1.781.081.461.202,00.

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp96.044.632.850,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp1.024.548.512.866,00, sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp928.503.880.016,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar surplus Rp2.890.734.460,00 dan Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp925.613.145.556,00.

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2015 adalah sebesar Rp1.737.253.951.951,00, ditambah Defisit-LO sebesar Rp925.613.145.556,00, kemudian ditambah dengan koreksi-koreksi dan transaksi antar entitas senilai total Rp965.446.074.316,00, sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2015 adalah senilai Rp1.781.081.461.202,00.

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2015 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.



LAPORAN REALISASI ANGGARAN
PER 31 DESEMBER 2015

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	TA 2015		% thd Angg	TA 2014
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	70.000.000.000,00	100.747.534.361,00	143,93	97.542.370.612,00
JUMLAH PENDAPATAN		70.000.000.000,00	100.747.534.361,00	143,93	97.542.370.612,00
BELANJA	B.2.				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.3	409.249.454.000,00	357.004.617.681,00	87,23	322.625.398.173,00
Belanja Barang	B.4	578.884.987.000,00	490.535.415.409,00	84,74	472.801.075.359,00
Belanja Modal	B.5	251.435.723.000,00	223.647.222.847,00	88,95	84.390.858.494,00
JUMLAH BELANJA		1.239.570.164.000,00	1.071.187.255.937,00	86,42	879.817.332.026,00



BADAN POM

NERACA
PER 31 DESEMBER 2015

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
NERACA
PER 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	31 Desember 2015	31 Desember 2014
ASET			
ASET LANCAR			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1	0,00	172.582.180,00
Kas di Bendahara Penerimaan	C.2	129.690.000,00	230.690.000,00
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.3	43.530.028,00	5.497.565.692,00
Belanja Dibayar di Muka (Prepaid)	C.4	523.161.874,00	1.614.031.300,00
Pendapatan Yang Masih Harus di terima	C.5	48.998.998,00	0,00
Piutang Bukan Pajak	C.6	1.754.051.958,00	240.514.036,00
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.7	(8.770.260,00)	(1.202.571,00)
Piutang Bukan Pajak (Netto)	C.8	1.745.281.698,00	239.311.465,00
Persediaan	C.9	148.596.446.662,00	128.975.984.428,00
Jumlah Aset Lancar		151.087.109.260,00	136.730.165.065,00
ASET TETAP			
Tanah	C.10	506.118.837.863,00	507.544.928.480,00
Peralatan dan Mesin	C.11	1.532.872.769.101,00	1.395.743.476.406,00
Gedung dan Bangunan	C.12	515.561.695.884,00	476.641.529.829,00
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	C.13	24.128.440.547,00	22.771.610.646,00
Aset Tetap Lainnya	C.14	14.937.265.198,00	11.477.492.957,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.15	39.201.604.779,00	16.514.351.868,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.16	(1.019.633.616.474,00)	(848.645.128.632,00)
Jumlah Aset Tetap		1.613.186.996.898,00	1.582.048.261.554,00
ASET LAINNYA			
Aset Tidak Berwujud	C.17	72.670.297.444,00	63.425.145.519,00
Aset Lain-Lain	C.18	12.600.295.315,00	20.209.881.250,00
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya	C.19	(11.036.590.808,00)	(16.582.140.954,00)
Jumlah Aset Lainnya		74.234.001.951,00	67.052.885.815,00
JUMLAH ASET		1.838.508.108.109,00	1.785.831.312.434,00
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.20	11.015.659.921,00	2.634.504.997,00
Hibah yang Belum disahkan	C.21	19.450.111,00	0,00
Pendapatan Diterima di Muka	C.22	46.391.536.875,00	45.732.695.000,00
Uang Muka dari KPPN	C.23	0,00	172.582.180,00
Pendapatan Yang Ditangguhkan		0,00	319.085.194,00
Utang Jangka Pendek Lainnya	C.24	0,00	37.578.306,00
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		57.426.646.907,00	48.896.445.677,00
JUMLAH KEWAJIBAN		57.426.646.907,00	48.896.445.677,00
EKUITAS			
EKUITAS DANA LANCAR			
Cadangan Piutang		0,00	239.311.465,00
Cadangan Persediaan		0,00	128.975.984.428,00
Dana yang harus disediakan untuk pembayaran utang jangka pendek		0,00	(2.202.188.611,00)
Ekuitas Dana Lancar Lainnya		0,00	4.939.275.806,00
Barang/Jasa yang masih harus diterima		0,00	1.614.031.300,00
Barang/jasa yang masih harus diserahkan			(45.732.695.000,00)
JUMLAH EKUITAS DANA LANCAR			87.833.719.388,00
EKUITAS DANA INVESTASI			
Diinvestasikan dalam Aset Tetap		0,00	1.582.048.261.554,00
Diinvestasikan dalam Aset Lainnya		0,00	67.052.885.815,00
JUMLAH EKUITAS DANA INVESTASI			1.649.101.147.369,00
Ekuitas	C.25	1.781.081.461.202,00	0,00
JUMLAH EKUITAS		1.781.081.461.202,00	1.736.934.866.757,00
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		1.838.508.108.109,00	1.785.831.312.434,00



BADAN POM

LAPORAN OPERASIONAL
PER 31 DESEMBER 2015

III. LAPORAN OPERASIONAL

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2015	2014
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D.1	96.044.632.850,00	-
JUMLAH PENDAPATAN		96.044.632.850,00	-
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	365.615.204.985,00	-
Beban Persediaan	D.3	57.400.927.599,00	-
Beban Barang dan Jasa	D.4	237.831.136.037,00	-
Beban Pemeliharaan	D.5	41.701.423.515,00	-
Beban Perjalanan Dinas	D.6	138.694.385.839,00	-
Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat	D.7	5.608.020.501,00	-
Beban Bantuan Sosial	D.8	-	-
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9	177.688.709.525,00	-
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10	8.704.865,00	-
Beban Lain-lain	D.11	-	-
JUMLAH BEBAN		1.024.548.512.866,00	-
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(928.503.880.016,00)	-
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
SURPLUS/(DEFISIT) PELEPASAN ASET NON LANCAR			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.12	475.177.000,00	-
Beban Pelepasan Aset Non Lancar		6.477.037.288,00	-
Jumlah Surplus/(defisit) Pelepasan Aset Non Lancar		(6.001.860.288,00)	-
SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		13.967.474.783,00	-
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		5.074.880.035,00	-
Jumlah Surplus/(defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		8.892.594.748,00	-
SURPLUS /DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL			
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA			
		2.890.734.460,00	-
		(925.613.145.556,00)	-
POS LUAR BIASA			
Beban Luar Biasa	D.13	-	-
SURPLUS/DEFISIT LO		(925.613.145.556,00)	-



BADAN POM

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
PER 31 DESEMBER 2015

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2015	2014
EKUITAS AWAL	E.1	1.737.253.951.951,00	0,00
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2	(925.613.145.556,00)	0,00
PENYESUAIAN NILAI TAHUN BERJALAN		5.612.845.121,00	0,00
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3	5.612.845.121,00	0,00
PENYESUAIAN NILAI KEWAJIBAN		0,00	0,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR		(1.618.264.630,00)	0,00
KOREKSI NILAI PERSEDIAAN	E.4	3.438.851.317,00	0,00
KOREKSI REVALUASI ASET TETAP		0,00	0,00
KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI	E.5	(5.065.834.349,00)	0,00
LAIN-LAIN	E.6	8.718.402,00	0,00
		-	-
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.7	965.446.074.316,00	0,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		43.827.509.251,00	0,00
EKUITAS AKHIR	E.8	1.781.081.461.202,00	0,00



BADAN POM

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(CALK)

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan

*Dasar Hukum
Entitas dan
Rencana
Strategis*

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 166 Tahun 2000, Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) ditetapkan sebagai Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) yang bertanggung jawab kepada Presiden dan dikoordinasikan dengan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial. Kebijakan strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan tertuang dalam visi dan misi Badan POM;

VISI BADAN POM

Obat dan Makanan Aman Meningkatkan Kesehatan Masyarakat dan Daya Saing Bangsa.

MISI BADAN POM

1. Meningkatkan sistem pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko untuk melindungi masyarakat
2. Mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan serta memperkuat kemitraan dengan pemangku kepentingan.
3. Meningkatkan kapasitas kelembagaan Badan POM.

*Pendekatan
Penyusunan
Laporan
Keuangan*

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2015 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk

diperbandingkan dengan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

Basis Akuntansi

A.3. Basis Akuntansi

Badan Pengawas Obat dan Makanan menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

*Dasar
Pengukuran*

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Badan Pengawas Obat dan Makanan dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

*Kebijakan
Akuntansi*

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang

diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan. Di samping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Badan Pengawas Obat dan Makanan adalah sebagai berikut:

*Pendapatan-
LRA*

(1) Pendapatan- LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Pendapatan-LO

(2) Pendapatan- LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Pengawas Obat dan Makanan adalah sebagai berikut:
 - Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan
 - Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
 - Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan(*Kementerian Negara/Lembaga agar menyesuaikan pengakuan Pendapatan-LO sesuai karakteristik pendapatan masing-masing

entitas)

- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Belanja

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Aset

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

Aset Lancar

- Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Piutang dinyatakan dalam neraca menurut nilai yang timbul berdasarkan hak yang telah dikeluarkan surat keputusan penagihan atau yang dipersamakan, yang diharapkan diterima pengembaliannya dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

Aset Tetap

Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);

- b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

Piutang Jangka Panjang

Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang akan jatuh tempo atau akan direalisasikan lebih dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Termasuk dalam Piutang Jangka Panjang adalah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.
- TPA menggambarkan jumlah yang dapat diterima dari penjualan aset pemerintah secara angsuran kepada pegawai pemerintah yang dinilai sebesar nilai nominal dari kontrak/berita acara penjualan aset yang bersangkutan setelah dikurangi dengan angsuran yang telah dibayar oleh pegawai ke kas negara atau daftar saldo tagihan penjualan angsuran.
- Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan kepada bendahara yang karena lalai atau perbuatan melawan hukum mengakibatkan kerugian Negara/daerah.
- Tuntutan Ganti Rugi adalah suatu proses yang dilakukan terhadap pegawai negeri atau bukan pegawai negeri bukan bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung dari suatu perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh pegawai tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugasnya.

Aset Lainnya

Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Aset Tak Berwujud, dan Aset Lain-lain.
- Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan operasional entitas.

Kewajiban

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

Untuk pelaporan keuangan Tahun 2015, Badan POM mengakui kewajiban jangka pendek yang timbul dari penerimaan PNBP fungsional, dilaporkan sebagai Pendapatan Diterima Dimuka. Pemberlakuan kebijakan akuntansi baru tersebut tidak diterapkan secara retrospektif untuk laporan keuangan periode sebelumnya yang terpengaruh.

Pendapatan Diterima Dimuka diakui pada saat terdapat/timbul klaim pihak ketiga kepada Badan POM terkait PNBPN yang telah diterima Badan POM dari pihak ketiga tetapi belum ada penyerahan barang/jasa dari Badan POM. Nilai yang dicantumkan dalam neraca untuk akun ini adalah sebesar bagian/jasa yg belum diserahkan oleh Badan POM kepada pihak ketiga sampai dengan tanggal neraca.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas

*Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih*

(8) Penyisihan Piutang Tidak Tertagih

- Penyisihan Piutang Tidak Tertagih adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari piutang berdasarkan penggolongan kualitas piutang. Penilaian kualitas piutang dilakukan dengan mempertimbangkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah.
- Kualitas piutang didasarkan pada kondisi masing-masing piutang pada tanggal pelaporan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 69/PMK.06/2014 tentang Penentuan Kualitas Piutang dan Pembentukan Penyisihan Piutang Tidak Tertagih pada Kementerian Negara/Lembaga dan Bendahara Umum Negara. Kriteria kualitas piutang diatur sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Kualitas Piutang

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

*Penyusutan
Aset Tetap*

(9) Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 sebagaimana diubah dengan PMK No. 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum

tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Alat Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

*Implementasi
Akuntansi
Pemerintah
Berbasis Akrual
Pertama Kali*

(10) Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis *cash toward accrual* direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pertama kali mulai dilaksanakan tahun 2015.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Realisasi
Pendapatan
Rp100.747.534.
361,00

B.1. Pendapatan

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp100.747.534.361,00 atau mencapai 143,91 % dari Estimasi Pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp70.000.000.000,00. Rincian Estimasi Pendapatan dan Realisasi Pendapatan Badan Pengawas Obat dan Makanan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan
(Dalam Rupiah)

NO	MAP	Uraian	2015		
			Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
1	423122	Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	-	9.150.000,00	
2	423129	Pendapatan dari Pemindahan tanganan BMN Lainnya	-	466.027.000,00	
3	423141	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	-	26.416.883,00	
4	423149	Pendaapatan dari Pemanfaatan BMN Lainnya	-	12.040.000,00	
5	423216	Pendapatan Jasa Tenaga Kerja Sesuai Tupoksi	70.000.000.000,00	95.489.548.162,00	136,41
6	423221	Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	-	107.529.421,00	
7	423227	Pendapatan Bea Lelang	-	3.373.380,00	
8	423752	Pendapatan Denda Keterlambatan Pekerjaan	-	395.154.625,00	
9	423756	Pendapatan Denda Pelaksanaan Rekening Pengeluaran Bersaldo Nihil dalam Rangka TSA	-	1.144.584,00	
10	423931	Pendapatan dari Penutupan Rekening	-	555.587,00	
11	423951	Penerimaan Kembali Bel. Pegawai TAYL	-	652.878.145,00	
12	423952	Penerimaan Kembali Bel. Barang TAYL	-	3.110.186.198,00	
13	423953	Penerimaan Kembali Bel. Modal TAYL	-	235.364.918,00	
14	423958	Penerimaan Kembali Bel. Lain-lain TAYL	-	131.839.402,00	
15	423999	Penerimaan Kembali Persekot/ Uang Muka gaji	-	1.480.000,00	
16	423992	Penerimaan Anggaran Lain-lain	-	104.846.056,00	
Jumlah			70.000.000.000,00	100.747.534.361,00	143,91

Realisasi Pendapatan untuk periode TA 2015 dibandingkan dengan TA 2014 terdapat kenaikan sebesar 3,29 %. Hal ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan jasa tenaga pekerjaan sesuai tupoksi berupa pelayanan publik Badan POM yaitu Registrasi, Sertifikasi, dan Pengujian, Pendapatan Jasa Giro dan Pendapatan dari Pemindahan BMN Lainnya.

Tabel 4
Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah)

No	MAP	Uraian	TA.2015	TA. 2014	Kenaikan/Penurunan	
					Nilai	% Real Angg.
1	423122	Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	9.150.000,00	133.100.000,00	(123.950.000,00)	(93,13)
2	423129	Pendapatan dari Pemindahan BMN Lainnya	466.027.000,00	379.230.000,00	86.797.000,00	22,89
3	423141	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	26.416.883,00	71.267.506,00	(44.850.623,00)	(62,93)
4	423142	Pendapatan Sewa Peralatan dan Mesin	-	30.240.000,00	(30.240.000,00)	(100,00)
5	423149	Pendapatan dari Pemanfaatan BMN Lainnya	12.040.000,00	5.600.000,00	6.440.000,00	115,00
6	423216	Pendapatan Jasa Tenaga Kerja Sesuai Tupoksi	95.489.548.162,00	92.012.496.203,00	3.477.051.959,00	3,78
7	423221	Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	107.529.421,00	13.524.273,00	94.005.148,00	695,08
8	423227	Pendapatan Bea Lelang	3.373.380,00	-	3.373.380,00	-
9	423752	Pendapatan Denda Keterlambatan Pekerjaan	395.154.625,00	397.516.082,00	(2.361.457,00)	(0,59)
10	423756	Pendapatan Denda Pelaksanaan Rekening Pengeluaran Bersaldo Nihil dalam rangka TSA	1.144.584,00	-	1.144.584,00	-
11	423911	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Pusat TAYL	-	408.084.837,00	(408.084.837,00)	-
12	423913	Penerimaan Kembali Belanja Lainnya TAYL	-	2.802.422.081,00	(2.802.422.081,00)	-
13	423922	Pendapatan pelunasan TGR	-	47.695.635,00	(47.695.635,00)	-
14	423931	Pendapatan dari Penutupan Rekening	555.587,00	-	555.587,00	-
15	423951	Penerimaan Kembali Bel. Pegawai TAYL	652.878.145,00	-	652.878.145,00	-
16	423952	Penerimaan Kembali Bel. Barang TAYL	3.110.186.198,00	-	3.110.186.198,00	-
17	423953	Penerimaan Kembali Bel. Modal TAYL	235.364.918,00	-	235.364.918,00	-
18	423958	Penerimaan Kembali Bel. Lain-lain TAYL	131.839.402,00	-	131.839.402,00	-
19	423991	Penerimaan Kembali Persekot/Uang Muka Gaji	1.480.000,00	7.545.000,00	(6.065.000,00)	(80,38)
20	423999	Pendapatan Anggaran lain-lain	104.846.056,00	1.233.648.995,00	(1.128.802.939,00)	(91,50)
Jumlah			100.747.534.361,00	97.542.370.612,00	3.205.163.749,00	3,29

Realisasi Belanja B.2. BELANJA

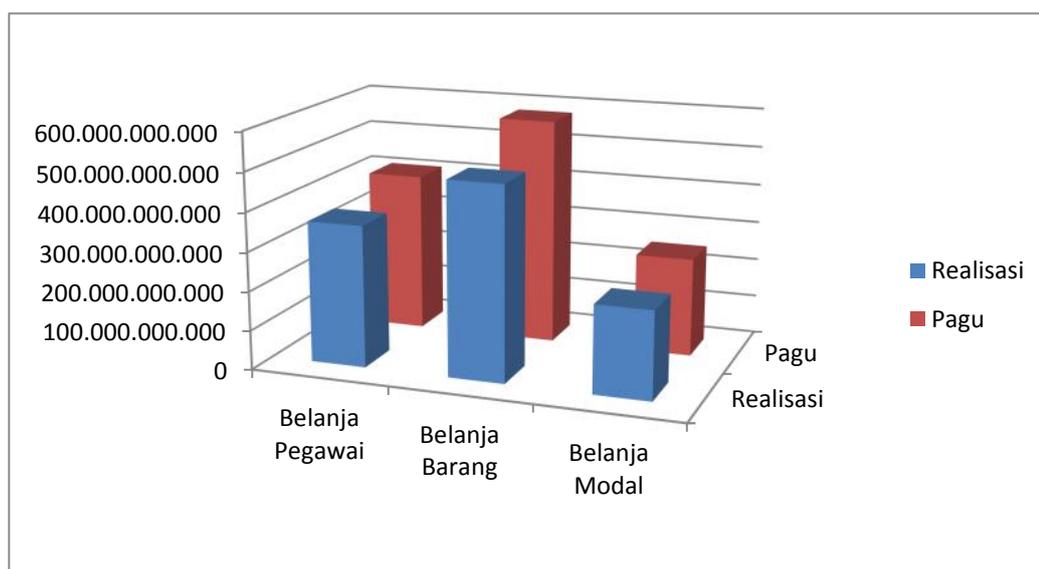
Rp1.071.187.255.937,00

Realisasi Belanja Badan Pengawas Obat dan Makanan pada TA 2015 adalah sebesar Rp1.071.187.255.937,00 atau 86,42% dari anggaran belanja sebesar Rp1.239.570.164.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2015 tersaji sebagai berikut:

Tabel 5.
Rincian Estimasi dan Realisasi Belanja TA 2015
(Dalam Rupiah)

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Belanja Pegawai	409.249.454.000,00	362.205.380.357,00	88,50
Belanja Barang	578.884.987.000,00	494.556.263.766,00	85,43
Belanja Modal	251.435.723.000,00	223.716.277.527,00	88,98
Total Belanja Kotor	1.239.570.164.000,00	1.080.477.921.650,00	87,17
Pengembalian Belanja		9.290.665.713,00	
Total Belanja	1.239.570.164.000,00	1.071.187.255.937,00	86,42

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Grafik 1. Grafik Komposisi Anggaran dan Realisasi Belanja

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan program untuk Tahun Anggaran 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Realisasi Belanja Berdasarkan Program TA 2015
(Dalam Rupiah)

PROGRAM	2015		%
	ANGGARAN	REALISASI	
Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya BPOM	350.896.061.000,00	297.284.138.211,00	84,72
Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatus BPOM	28.916.300.000,00	25.767.385.969,00	89,11
Program Pengawasan Obat dan Makanan	859.757.803.000,00	757.426.397.470,00	88,10
Total Belanja	1.239.570.164.000,00	1.080.477.921.650,00	87,17
Pengembalian Belanja		9.290.665.713,00	
Total Belanja Netto	1.239.570.164.000,00	1.071.187.255.937,00	86,42

Realisasi Belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 21,75 % dibandingkan pada TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Meningkatnya Belanja Pegawai karena bertambahnya pegawai di lingkungan Badan POM,
2. Meningkatnya Belanja Barang karena peningkatan program dan kegiatan pengawasan obat dan makanan,
3. Belanja Modal untuk mendukung rencana kerja strategis.

Tabel 7
Perbandingan Realisasi Belanja TA 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah)

URAIAN	REALISASI T.A. 2015	REALISASI T.A. 2014	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	357.004.617.681,00	322.625.398.173,00	10,66
Belanja Barang	490.535.415.409,00	472.801.075.359,00	3,75
Belanja Modal	223.647.222.847,00	84.390.858.494,00	165,01
Jumlah	1.071.187.255.937,00	879.817.332.026,00	21,75

Belanja Pegawai
Rp357.004.617.6
81,00

B.3. Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai TA 2015 dan TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp357.004.617.681,00 dan Rp322.625.398.173,00 atau terjadi kenaikan sebesar 10,66%. Kenaikan ini disebabkan oleh antara lain:

1. Adanya kenaikan gaji dan tunjangan pegawai;
2. Adanya penambahan pegawai baru.

Tabel 8
Perbandingan Realisasi Belanja Pegawai TA 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah)

URAIAN	REALISASI TA 2015	REALISASI TA 2014	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	157.380.276.315,00	139.734.551.890,00	12,63
Belanja Pembulatan Gaji	3.622.590,00	2.644.475,00	36,99
Belanja [Tunjangan Istri	10.137.754.540,00	9.152.217.744,00	10,77
Belanja Tunjangan Anak	2.911.217.108,00	2.639.833.962,00	10,28
Belanja Struktur PNS	6.500.855.000,00	6.582.200.000,00	(1,24)
Belanja Tunjangan fungsional PNS	4.731.791.400,00	4.476.673.500,00	5,70
Belanja Tubjangan PPH PNS	3.878.961.744,00	3.505.530.445,00	10,65
Belanja Tujangan Beras PNS	8.555.521.280,00	7.609.110.390,00	12,44
Belanja Uang Makan PNS	22.983.643.800,00	16.933.648.000,00	35,73
Belanja Tunjangan Khusus Papua PNS	605.360.000,00	515.550.000,00	17,42
Belanja Tunj. Lain uang duka PNS	7.332.300,00	7.530.000,00	(2,63)
Belanja Tunjangan umum PNS	6.347.255.000,00	5.697.355.000,00	11,41
Belanja Uang Lembur	1.287.121.600,00	1.392.765.000,00	(7,59)
Belanja Pegawai (Tunjangan Khusus)	136.874.667.680,00	127.492.627.396,00	7,36
Jumlah Belanja Kotor	362.205.380.357,00	325.742.237.802,00	11,19
Pengembalian Belanja Pegawai	5.200.762.676,00	3.116.839.629,00	66,86
Jumlah Belanja	357.004.617.681,00	322.625.398.173,00	10,66

Belanja Barang
Rp490.535.415.
409,00

B.4. Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang TA 2015 dan TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp490.535.415.409,00 dan Rp472.801.075.359,00. Realisasi Belanja Barang TA 2015 mengalami kenaikan 3,75 % dari Realisasi Belanja Barang TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain adanya kenaikan belanja jasa dan belanja barang untuk diserahkan kepada masyarakat dalam kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi.

Tabel 9
Perbandingan Realisasi Belanja Barang TA 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah)

URAIAN	REALISASI TA 2015	REALISASI TA 2014	NAIK (TURUN) %
Belanja Barang Operasional	56.246.404.638,00	49.717.135.982,00	13,13
Belanja Barang Non Operasional	79.042.142.333,00	144.127.105.828,00	(45,16)
Belanja Barang untuk Persediaan dari Hibah	-	334.329.168,00	
Belanja Barang Persediaan	74.995.488.954,00	-	
Belanja Jasa	107.289.912.230,00	62.040.932.790,00	72,93
Belanja Jasa Untuk Pencatatan Jasa dari Hibah		57.711.173,00	
Belanja Pemeliharaan	29.994.867.586,00	24.618.975.314,00	21,84
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	132.705.057.337,00	186.656.796.071,00	(28,90)
Belanja Perjalanan Luar Negeri	9.807.770.515,00	10.365.021.187,00	(5,38)
Belanja Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	4.362.032.027,00	360.655.000,00	1.109,47
Belanja Barang Lainnya Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat/Pemda	112.588.146,00	-	
Jumlah Belanja Kotor	494.556.263.766,00	478.278.662.513,00	3,40
Pengembalian Belanja	4.020.848.357,00	5.477.587.154,00	(26,59)
Jumlah Belanja	490.535.415.409,00	472.801.075.359,00	3,75

Belanja Modal
Rp223.647.222.
847,00

B.5. Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal TA 2015 dan TA 2014 masing-masing sebesar Rp223.647.222.847,00 dan Rp84.390.858.494,00 atau terjadi kenaikan sebesar 165,17 persen. Rician belanja modal disajikan sebagai berikut (dalam Rupiah):

Uraian	2015	2014	Naik/(Turun)	%
Belanja Modal Tanah	-	721.567.500,00	(721.567.500,00)	-
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	145.269.718.228,00	60.380.457.908,00	84.889.260.320,00	140,59
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	63.961.660.808,00	15.693.046.980,00	48.268.613.828,00	307,58
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.518.224.183,00	481.750.077,00	1.036.474.106,00	215,15
Belanja Modal Fisik Lainnya	12.966.674.308,00	7.117.709.529,00	5.848.964.779,00	82,17
Jumlah Bruto	223.716.277.527,00	84.394.531.994,00	139.321.745.533,00	165,08
Pengembalian	(69.054.680,00)	(3.673.500,00)	65.381.180,00	1779,81
Jumlah Belanja	223.647.222.847,00	84.390.858.494,00	139.387.126.713,00	165,01

Belanja Modal
Tanah Rp0,00

B.5.1. Belanja Modal Tanah

Realisasi Belanja Modal Tanah untuk TA 2015 dan TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp721.567.500,00. Rincian dan perbandingan realisasi belanja modal tanah adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Perbandingan Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah)

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI TA 2015	REALISASI TA 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	-	528.948.500,00	
Belanja Modal Pembayaran Honor Tim Tanah	-	4.620.000,00	
Belanja Modal Pengurukan dan Pematangan Tanah	-	187.999.000,00	
Belanja Modal Perjalanan Pengadaan Tanah	-	0,00	
Jumlah Belanja Kotor	-	721.567.500,00	
Pengembalian Belanja Modal	-	0,00	
Jumlah Belanja	-	721.567.500,00	

Belanja Modal
Peralatan dan
Mesin
Rp145.264.325.
228,00

B.5.2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin untuk TA 2015 dan TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp145.264.325.228,00 dan Rp60.376.784.408,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 140,67 % dibandingkan realisasi tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain oleh penambahan perangkat alat laboratorium, alat komputer dan fasilitas pendukungnya.

Tabel 11
Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah)

URAIAN	REALISASI TA 2015	REALISASI TA 2014	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	142.645.147.135,00	59.616.141.136,00	139,27
Belanja Modal Perencanaan dan Pengawasan Peralatan dan Mesin	5.690.000,00	-	
Belanja Modal Pemasangan Peralatan dan Mesin	50.140.000,00	19.580.000,00	156,08
Belanja Modal Perjalanan Peralatan dan Mesin	1.950.000,00	-	
Belanja Penambahan Nilai Peralatan dan Mesin	2.566.791.093,00	726.960.000,00	253,09
Belanja Modal Peralatan dan Mesin Untuk Pencatatan Peralatan dan Mesin dari Hibah	0,00	17.776.772,00	
Jumlah Belanja Kotor	145.269.718.228,00	60.380.457.908,00	140,59
Pengembalian	5.393.000,00	3.673.500,00	46,81
Jumlah Belanja	145.264.325.228,00	60.376.784.408,00	140,60

Belanja Modal
Gedung dan
Bangunan
Rp63.922.359.1
28,00

B.5.3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan untuk TA 2015 dan TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp63.922.359.128,00 dan Rp15.963.046.980,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 307,33 % dibandingkan Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2014. Hal ini disebabkan penambahan gedung baru untuk gedung laboratorium.

Tabel 12
Perbandingan Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah)

URAIAN JENIS BELANJA	TA 2015	TA 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	60.075.071.780,00	13.920.476.965,00	331,56
Belanja Modal Perencanaan dan Pengawasan Gedung dan Bangunan	77.463.650,00	46.172.500,00	67,77
Belanja Modal Penambahan Gedung dan Bangunan	3.809.125.378,00	1.726.397.515,00	120,64
Jumlah Belanja Kotor	63.961.660.808,00	15.693.046.980,00	307,58
Pengembalian Belanja Modal	39.301.680,00	-	-
Jumlah Belanja	63.922.359.128,00	15.693.046.980,00	307,33

Belanja Modal
Jalan, Irigasi,
dan Jaringan
Rp1.518.224.18
3,00

B.5.4. Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Realisasi Belanja Modal TA 2015 dan TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.518.224.183,00 dan Rp481.750.077,00. Realisasi Belanja Modal TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 215,15 % dibandingkan Realisasi Belanja Modal TA 2014. Hal ini disebabkan penambahan irigasi dan jaringan pada Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Tabel 13
Perbandingan Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah)

URAIAN JENIS BELANJA	TA 2015	TA 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan dan Jembatan	-	43.233.927,00	(100,00)
Belanja Modal Irigasi	358.955.000,00	27.988.000,00	1.182,53
Belanja Modal Jaringan	229.048.000,00	251.190.150,00	(8,81)
Belanja Penambahan Nilai Jaringan	930.221.183,00	159.338.000,00	483,80
Jumlah Belanja Kotor	1.518.224.183,00	481.750.077,00	215,15
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
Jumlah Belanja	1.518.224.183,00	481.750.077,00	215,15

Belanja Modal
Lainnya
Rp12.942.314.3
08,00

B.5.5. Belanja Modal Lainnya

Realisasi Belanja Modal Lainnya untuk TA 2015 dan TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp12.942.314.308,00 dan Rp7.117.709.529,00. Realisasi Belanja Modal TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 83,68 % dibandingkan Realisasi Belanja Modal TA 2014.

Tabel 14
Perbandingan Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah)

URAIAN JENIS BELANJA	TA 2015	TA 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	12.274.405.808,00	6.811.994.342,00	80,19
Belanja Penambahan Nilai Aset Tetap lainnya	692.268.500,00	234.190.000,00	195,60
Belanja Modal Lainnya Untuk Pencatatan Aset Tetap Lainnya dan/atau Aset Lainnya dari Hibah	0,00	71.525.187,00	-
Jumlah Belanja Kotor	12.966.674.308,00	7.117.709.529,00	82,17
Pengembalian Belanja Modal	24.360.000,00	-	-
Jumlah Belanja	12.942.314.308,00	7.117.709.529,00	81,83

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

Kas di Bendahara
Pengeluaran
Rp0,00

C.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp172.582.180,00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca.

Tabel 15.
Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran TA 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Uang Tunai	-	-
Uang di Rekening	-	-
Uang UP	-	-
Kwitansi	-	-
Uang Muka	-	-
Bukti Pengeluaran	-	-
Pembulatan	-	-
Sisa UP/TUP	-	172.582.180,00
Jumlah	-	172.582.180,00

Kas di Bendahara
Penerimaan
Rp129.690.000,00

C.2. Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar masing-masing Rp129.690.000,00 dan Rp230.690.000,00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak Fungsional. Saldo ini mencerminkan saldo yang berasal dari pungutan yang sudah diterima oleh Bendahara Penerimaan selaku wajib pungut tetapi belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca.

Tabel 16.
Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan TA 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah)

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
PNBP Fungsional	129.690.000,00	230.690.000,00
	129.690.000,00	230.690.000,00

Saldo sebesar Rp129.690.000,00 tersebut telah disetorkan ke Kas Negara pada tanggal 4 Januari 2016 sesuai dengan bukti Setor dengan nomor NTPN 1307 0502 0506 1013.

Kas Lainnya dan
Setara Kas
Rp43.530.028,00

C.3. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp43.530.028,00 dan Rp5.497.565.692,00.

Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas Tahun Anggaran 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 17.
Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas TA 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah)

Jenis	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Pengembalian Belanja	28.363.000,00	61.907.172,00
Dana Hibah	14.434.600,00	4.939.275.806,00
Pajak yang Belum disetor	0,00	37.578.306,00
Jasa Giro	47.694,00	26.488.022,00
Tunjangan Kinerja dan Uang Makan	0,00	431.629.610,00
Dana Talangan	684.734,00	686.776,00
Jumlah	43.530.028,00	5.497.565.692,00

Kas Lainnya dan Setara Kas berasal dari Satker sebagai berikut (dalam Rupiah):

No	Kode Satker	Nama Satker	Nilai
1	445155	Deputi I	15.167.028,00
2	432762	BBPOM di Semarang	28.363.000,00
Jumlah			43.530.028,00

Penjelasan masing-masing jenis Kas Setara Kas adalah sebagai berikut:

- Pengembalian belanja BBPOM Semarang senilai Rp28.363.000,00. Pengembalian belanja tersebut telah disetorkan ke Kas Negara tanggal 6 Januari 2016 sesuai dengan bukti Setor dengan nomor NTPN 0204 0309 0806 0010;
- Dana Hibah Senilai Rp14.434.600,00 terdapat pada rekening satker Deputi 1. Dana Hibah tersebut berasal dari WHO yang telah diregister di

DJPU dan disahkan di KPPN namun belum digunakan;

- Jasa Giro berasal dari satker Deputi I senilai Rp47.694,00 yang belum disetorkan ke Kas Negara;
- Dana talangan senilai Rp684.734,00 merupakan dana yang digunakan untuk membuka rekening agar tidak di tutup ketika tidak ada transaksi yang terdapat pada Satker Deputi 1.

*Belanja Dibayar
Dimuka (prepaid)
Rp523.161.874,00*

C.4. Belanja Dibayar Dimuka (Prepaid)

Beban Dibayar di Muka per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp523.161.874,00 dan Rp1.614.031.300,00. Beban dibayar di muka merupakan hak yang masih harus diterima setelah tanggal neraca sebagai akibat dari barang/jasa telah dibayarkan secara penuh namun barang atau jasa belum diterima seluruhnya, dengan rincian sebagai berikut:

*Tabel 18.
Perbandingan Rincian Beban Dibayar di Muka TA 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah)*

Jenis	TH 2015	TH 2014
Sewa Rumah Dinas	95.188.338,00	85.791.159,00
Sewa Gudang	197.199.999,00	179.198.667,00
Tugas Belajar	230.773.537,00	1.349.041.474,00
Jumlah	523.161.874,00	1.614.031.300,00

Rincian Beban Dibayar di Muka berdasarkan Satuan Kerja adalah sebagai berikut (dalam Rupiah):

No	Kode Satker	Nama Satker	Keterangan	Nilai
1	432731	Settama	Sewa Gudang	157.400.000,00
2	632437	Pusat Penyidik Obat dan Makanan	Sewa Gudang	39.799.999,00
		Total Sewa Gudang		197.199.999,00
3	433005	Inspektorat	Sewa Rumah dinas	17.655.000,00
4	445161	Deputi II	Sewa Rumah dinas	29.166.667,00
5	432747	BBPOM JAKARTA	Sewa Rumah dinas	31.337.333,00
6	432841	BBPOM PALEMBANG	Sewa Rumah dinas	7.241.667,00
7	432881	BBPOM Banjarmasin	Sewa Rumah dinas	2.500.000,00
8	432923	BBPOM Makassar	Sewa Rumah dinas	4.027.397,00
9	672842	BPOM Pangkalpinang	Sewa Rumah dinas	3.260.274,00
		Total Sewa Rumah Dinas		95.188.338,00
10	432731	Settama	Tugas Belajar	230.773.537,00
		Jumlah Belanja Di Bayar di Muka		523.161.874,00

Pendapatan yang
Masih Harus
Diterima
Rp48.998.998,00

C.5. Pendapatan yang Masih Harus Diterima

Pendapatan yang Masih Harus Diterima per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp48.998.998,00 dan Rp0,00 merupakan hak pemerintah atas pelayanan yang telah diberikan namun belum diterima tagihannya. Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima berdasarkan jenis pendapatan sebagai berikut:

Tabel 19.
Perbandingan Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima TA 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah)

Jenis	TH 2015	TH 2014
Pendapatan denda	48.998.998,00	-
Jumlah	48.998.998,00	-

Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima berdasarkan Satuan Kerja disajikan pada tabel berikut (dalam Rupiah):

No	Kode Satker	Nama Satker	Nilai
1	432731	Sekretariat Utama	9.717.929,00
2	445161	Deputi II	28.912.950,00
3	432762	BBPOM SEMARANG	9.289.245,00
4	432960	BBPOM Mataram	1.078.874,00
Jumlah			48.998.998,00

Penjelasan pendapatan yang masih harus di terima adalah sebagai berikut:

1. Satker Sekretariat Utama merupakan denda keterlambatan pembangunan Gedung F, denda tersebut telah disetorkan ke Kas Negara senilai Rp9.717.929,00 pada tanggal 14 Januari 2016 dengan Nomor NTPN 4DEF 861D T75J G999.
2. Satker Deputi II merupakan:
 - a. Pencairan jaminan pelaksanaan karena penyedia Wanprestasi senilai Rp21.903.750,00 telah disetorkan tanggal 5 Februari 2016 dengan nomor NTPN 99D3 E54M 5LT3 5BUO;
 - b. Denda keterlambatan senilai Rp7.009.200,00 telah disetorkan tanggal 15 Januari 2016 dengan nomor NTPN BA88 B7IK FQ09 9210.
3. Balai Besar POM Semarang merupakan:
 - a. Denda keterlambatan selama 6 hari pekerjaan Konstruksi Pembangunan Gedung Kantor BBPOM di Semarang senilai Rp8.189.355,00 telah disetorkan ke kas negara pada tanggal 18 Januari 2016 Nomor NTPN 0915 0705 0515 0315;

- b. Denda keterlambatan selama 11 hari pekerjaan Pengadaan alat laboratorium BBPOM di Semarang senilai Rp1.099.890,00 telah disetorkan ke kas negara pada tanggal 14 Januari 2016 Nomor NTPN 1114 1014 0204 0705.
4. BBPOM Mataram merupakan denda keterlambatan pengadaan Alat Laboratorium tahun 2015 PT. Interlab Utama senilai Rp1.078.874,00 telah disetorkan ke Kas Negara pada tanggal 8 Januari 2016 dengan nomor NTPN D84C C24H 7TS4 TGM0.

Piutang Bukan
Pajak
Rp1.754.051.958
,00

C.6. Piutang Bukan Pajak

Piutang Bukan Pajak per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp1.754.051.958,00 dan Rp240.514.036,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 20.
Perbandingan Rincian Piutang PNBP TA 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah)

Uraian	Tahun 2015	Tahun 2014
Piutang PNBP	1.754.051.958,00	240.514.036,00
Jumlah	1.754.051.958,00	240.514.036,00

Piutang Bukan Pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Piutang PNBP pada Badan Pengawas Obat dan Makanan antara lain berasal dari piutang denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan.

Rincian Piutang Bukan Pajak per Satuan Kerja disajikan pada tabel berikut (dalam Rupiah):

No	Kode Satker	Nama Satker	Nilai
1	432731	Settama	975.645.445,00
2	432762	BBPOM SEMARANG	332.431.313,00
3	432841	BBPOM PALEMBANG	445.975.200,00
		Jumlah	1.754.051.958,00

Penjelasan Piutang Bukan Pajak adalah sebagai berikut :

1. a. Satker Sekretariat Utama merupakan Piutang Bukan Pajak atas Sewa Ruang oleh Koperasi Pegawai Negeri Badan POM (Koperpom) dengan kontrak Nomor HK.08.24.01.15.0015, piutang tersebut telah disetorkan ke kas negara senilai Rp88.927.000,00 pada tanggal 26 Januari 2016 dengan Nomor NTPN 6860 0601 RN74 FBF8;

- b. Satker Sekretariat Utama merupakan Piutang Bukan Pajak atas Pekerjaan Gedung F BPOM (Tahap 3) dengan kontrak nomor PR.02.03.24.09.15.5196 tanggal 22 September 2015 yang telah di addendum dengan kontrak Nomor PR.02.03.24.12.15.6788 tanggal 26 Desember 2015. Piutang tersebut telah disetorkan ke Kas Negara senilai Rp886.718.445,00 pada tanggal 26 Februari 2016 dengan Nomor NTPN 076A E4G1 38P1 NR19.
2. Satker BBPOM di Semarang merupakan Piutang Bukan Pajak atas:
 - a. Pekerjaan Konstruksi Pembangunan Gedung Kantor BBPOM di Semarang yang tidak dapat diselesaikan dengan pencairan garansi bank senilai Rp232.441.313,00 telah disetorkan ke Kas Negara pada tanggal 18 Januari 2016 dengan Nomor NTPN 0913 1303 1309 1102;
 - b. Pekerjaan Pengadaan Alat Laboratorium BBPOM di Semarang yang tidak dapat diselesaikan dengan pencairan garansi bank senilai Rp99.990.000,00 telah disetorkan ke Kas Negara pada tanggal 14 Januari 2016 dengan Nomor NTPN 0910 0100 0005 1310.
 3. Satker BBPOM di Palembang merupakan pencairan jaminan penyelesaian pekerjaan yang tidak selesai per 31 Desember 2015. Jaminan tersebut telah di setorkan melalui KPPN senilai Rp445.975.200,00 pada tanggal 27 Januari 2016 dengan nomor NTPN E96D 16MF VQ6R VG7U.

C.7. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Piutang Bukan Pajak

Penyisihan Piutang
Tidak Tertagih –
Piutang Bukan
Pajak
Rp(8.770.260,00)

Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang Lancar per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp(8.770.260,00) dan Rp(1.202.571,00). Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang lancar yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih berdasarkan kategori piutang disajikan sebagai berikut:

Tabel 21.
Rincian Penyisihan Piutang Tak tertagih – Piutang Bukan Pajak TA 2015
(Dalam Rupiah)

Kualitas	Nilai Piutang	%	Nilai
Piutang	Jk Pendek	Penyisihan	Penyisihan
Piutang Bukan Pajak			
Lancar	1.754.051.958,00	0,50%	(8.770.260,00)
Kurang Lancar		10%	-
Diragukan		50%	-
Macet		100%	-
Jumlah	1.754.051.958,00		(8.770.260,00)

Piutang Bukan
Pajak (netto)
Rp1.745.281.698,00

C.8. Piutang Bukan Pajak (netto)

Saldo Piutang Bukan Pajak (*netto*) per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp1.745.281.698,00 dan Rp239.311.465,00 merupakan selisih antara Piutang Bukan Pajak dan Penyisihan Piutang Tidak Tertagih-Piutang Bukan Pajak.

Persediaan
Rp148.596.446.662
,00

C.9. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp148.596.446.662,00 dan Rp128.975.984.428,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Rincian Persediaan per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 22.
Rincian Persediaan TA 2015
(Dalam Rupiah)

No	Uraian Akun dan Jenis Barang Persediaan	Nilai
1	Barang Konsumsi	4.655.533.198,00
	a ATK	
	b Cetak-an	
2	Bahan Untuk Pemeliharaan	348.838.195,00
	a Sapu	
	b Perabot Kantor Lainnya	
3	Suku Cadang	57.121.144.655,00
	a Suku Cadang Alat Laboratorium	
4	Pita Cukai, Materai dan Leges	5.211.500,00
	a Materai dan Leges	
5	Aset Tetap Lainnya untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	564.813.787,00
	a Aset Tetap Lainnya	
6	Aset Lain-Lain untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	86.690.598,00
	a Aset Lain-Lain	
7	Barang Persediaan Lainnya Untuk Dijual atau Diserahkan kepada Masyarakat	2.235.490.613,00
	a Barang Persediaan	
8	Bahan Baku	75.287.671.254,00
	a Reagensia	
	b Baku Pembanding	
9	Persediaan Untuk Tujuan Strategis/Berjaga-Jaga	4.250.120.664,00
	a Retain Sample	
10	Persediaan Lainnya	4.040.932.198,00
	a Obat Cair, Obat Padat	
	Total	148.596.446.662,00

Rincian Persediaan per satker lihat Lampiran 1.

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik.

Persediaan Rusak dan Usang Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan RI masing-masing sebesar Rp587.992.231,00 dan Rp4.759.523.555,00 telah dikeluarkan dari Neraca Persediaan.

Persediaan usang rusak per satker lampiran 2.

Tanah

Rp506.118.837.863

,00

C.10. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Badan Pengawas Obat dan Makanan per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp506.118.837.863,00. dan Rp507.544.928.480,00.

Mutasi Aset Tetap Tanah adalah sebagai berikut:

Tabel 23
Mutasi Aset Tetap Tanah
(Dalam Rupiah)

Saldo Awal 1 Januari 2015		507.544.928.480,00
Mutasi Tambah		
Penambahan Saldo Awal	162.581.000,00	
Hibah (Masuk)	19.450.111,00	
Reklasifikasi Masuk	13.927.650.000,00	
Jumlah Mutasi Tambah	14.109.681.111,00	
Reklasifikasi Keluar	(13.927.650.000,00)	
Koreksi Pencatatan	(1.608.121.728,00)	
Jumlah Mutasi Kurang	(15.535.771.728,00)	
Pertambahan/pengurangan nilai aset		(1.426.090.617,00)
Saldo Akhir 31 Desember 2015		506.118.837.863,00
Akumulasi Penyusutan s/d 31 Desember 2015		0,00
Nilai Buku per 31 Desember 2015		506.118.837.863,00

Rincian aset tetap tanah per satker lihat lampiran 3.

Penambahan Aset Tetap Tanah senilai Rp14.109.681.111,00 terjadi karena adanya transaksi saldo awal, hibah (masuk) dan reklasifikasi masuk yang terdapat pada Satuan Kerja, dengan penjelasan:

- Transaksi saldo awal senilai Rp162.581.000,00 terdapat pada BBPOM Manado berupa tanah bangunan kantor pemerintah yang merupakan hibah tanah dari perorangan sesuai Surat Pernyataan Hibah bermaterai tanggal 26 April 2004, yang menyatakan bahwa Saudara Lin Pangalila telah menghibahkan sekaligus melepaskan hak atas tanah seluas seluas 600 m² kepada Balai Besar POM di Manado;
- Transaksi hibah (masuk) senilai Rp19.450.111,00 terdapat pada Satker BPOM Pangkal Pinang merupakan Hibah Tanah seluas 3.409 m² dari Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan nomor BAST Hibah 030/25/DPPKAD/2015 dan PR.02.02.880.11.15.1501;
- Transaksi reklasifikasi masuk senilai Rp13.927.650.000,00 pada satker BBPOM Pekanbaru merupakan reklasifikasi masuk Tanah seluas 6.325 m² karena adanya perubahan 1 NUP menjadi 2 NUP yaitu hasil pemecahan tanah

NUP 3 seluas 4.272 m² dan NUP 4 seluas 2.053 m².

Pengurangan Aset Tetap Tanah senilai Rp15.535.771.728,00 terjadi karena adanya transaksi Reklasifikasi Keluar dan koreksi pencatatan dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Transaksi reklasifikasi keluar senilai Rp13.927.650.000,00 pada Satker BBPOM Pekanbaru merupakan reklasifikasi Tanah seluas 6.325 m² karena adanya perubahan 1 NUP menjadi 2 nup yaitu hasil pemecahan tanah NUP 3 seluas 4.272 m² dan NUP 4 seluas 2.053 m²;
- b. Transaksi Koreksi Pencatatan senilai Rp1.608.121.728,00 pada Satker BBPOM Jayapura merupakan koreksi pencatatan atas Tanah Bangunan Pemerintah Pos POM Merauke dengan nomor surat PR.05.02.110.12.15.3776 seluas 2.500 m² karena tanah tersebut masih berstatus pinjam pakai.

Peralatan dan
Mesin
Rp1.532.872.769.
101,00

C.11. Peralatan dan Mesin

Nilai perolehan aset tetap berupa Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.532.872.769.101,00 dan Rp1.395.743.476.406,00. Mutasi nilai peralatan dan mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

*Tabel 24.
Mutasi Peralatan dan Mesin
(Dalam Rupiah)*

Saldo Awal 1 Januari 2015		1.395.743.476.406,00
Mutasi Tambah		
Penambahan Saldo Awal	109.718.120,00	
Pembelian	95.292.259.728,00	
Transfer Masuk	86.192.500,00	
Penyelesaian Pembangunan dengan KDP	41.987.143.593,00	
Reklasifikasi Masuk	11.813.761.069,00	
Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap	1.695.116.199,00	
Pengembangan Nilai aset	7.176.419.337,00	
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	678.959.885,00	
Pengembangan melalui KDP	1.088.736.855,00	
Jumlah Mutasi Tambah	159.928.307.286,00	
Mutasi Kurang		
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	(5.393.000,00)	
Penghapusan	(22.227.000,00)	
Transfer Keluar	(86.192.500,00)	
Reklasifikasi Keluar	(11.984.479.755,00)	
Koreksi Pencatatan	(863.931.718,00)	
Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola	(18.005.450,00)	
Penghentiaan Aset Dari Penggunaan	(9.818.785.168,00)	
Jumlah Mutasi Kurang	(22.799.014.591,00)	
Pertambahan/Pengurangan Aset	137.129.292.695,00	
Saldo Akhir 31 Desember 2015		1.532.872.769.101,00
Akumulasi Penyusutan s/d 31 Desember 2015		(923.603.522.217,00)
Nilai Buku per 31 Desember 2015		609.269.246.884,00

Rincian Peralatan dan Mesin per satker lihat lampiran 4.

Penambahan nilai Aset Tetap Peralatan dan Mesin terjadi karena adanya transaksi penambahan saldo awal, pembelian, hibah masuk, reklasifikasi diikuti koreksi nilai, reklasifikasi dari aset lainnya ke Aset Tetap Peralatan dan Mesin dan pengembangan nilai aset dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Penambahan transaksi saldo awal senilai Rp109.718.120,00 merupakan pengadaan Aset Tetap Peralatan dan Mesin yang terjadi pada empat Satuan Kerja di lingkungan BPOM dengan rincian sebagai berikut (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Nilai
1	PROM	4.400.000,00
2	BBPOM Pontianak	18.480.000,00
3	BBPOM Samarinda	31.443.000,00
4	BPOM Palu	55.395.120,00
	TOTAL	109.718.120,00

Dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada satker PROM berupa *Thermohygrometer* sebanyak 10 unit @Rp440.000,00 dikarenakan barang tersebut belum dilakukan pencatatannya di tahun sebelumnya;
2. Pada satker BBPOM Pontianak senilai Rp18.480.000,00 berupa 13 unit Tabung gas merupakan temuan Inspektorat tahun 2015 yang menyarankan agar tabung-tabung gas yang kosong yang sebelumnya di input sebagai persediaan agar di input sebagai aset;
3. Pada satker BBPOM Samarinda senilai Rp31.443.000,00 berupa 1 unit P.C unit merupakan kesalahan kodifikasi, sebelumnya tercatat sebagai komputer yang ternyata masuk dalam akun Aset Tetap lainnya berupa *monografi*;
4. Pada satker BPOM Palu berupa *micro pipettes* sebanyak 6 unit @Rp3.622.520,00; 9 unit @Rp3.740.000,00 dikarenakan barang tersebut belum dilakukan pencatatannya di tahun sebelumnya.

- b. Penambahan transaksi pembelian senilai Rp95.292.259.728,00 merupakan pengadaan Aset Tetap Peralatan dan Mesin yang terjadi pada 39 (tiga puluh sembilan) Satuan Kerja dilingkungan BPOM dengan rincian sebagai berikut (dalam Rupiah):

Nama Satker	Nilai
Sektama	6.124.384.535,00
BBPOM DKI Jakarta	7.270.225.900,00
Inspektorat	337.655.596,00
Deputi 1	5.526.956.238,00
Deputi 2	1.551.477.828,00
Deputi 3	5.359.394.649,00
PPOMN	5.910.106.278,00
PPOM	137.200.000,00
PROM	897.486.901,00
PIOM	9.929.810.690,00
BBPOM Bandung	424.208.417,00
BBPOM Semarang	116.505.500,00
BBPOM Yogyakarta	624.930.087,00
BBPOM Surabaya	1.396.949.598,00
BBPOM Banda Aceh	413.820.460,00
BBPOM Medan	3.684.931.350,00
BBPOM Padang	253.400.000,00
BBPOM Pekanbaru	1.439.057.376,00
BPOM Jambi	3.831.478.500,00
BBPOM Palembang	469.440.800,00
BBPOM Lampung	431.577.800,00
BBPOM Pontianak	452.999.838,00
BPOM Palangkaraya	2.806.650.250,00
BBPOM Banjarmasin	230.266.300,00
BBPOM Samarinda	5.159.463.725,00
BBPOM Manado	6.066.366.922,00
BPOM Palu	2.454.492.000,00
BBPOM Makassar	3.596.643.317,00
BPOM Kendari	1.222.437.210,00
BPOM Ambon	218.342.500,00
BBPOM Denpasar	1.036.518.000,00
BBPOM Mataram	967.049.210,00
BPOM Kupang	1.866.207.200,00
BBPOM Jayapura	2.078.965.900,00
BBPOM Bengkulu	3.116.603.712,00
BPOM Serang	541.119.803,00
BPOM Pangal Pinang	3.151.301.900,00
BPOM Gorontalo	1.272.203.615,00
BPOM Batam	2.305.682.123,00
BPOM Manokwari	617.947.700,00
TOTAL	95.292.259.728,00

- c. Transfer Masuk senilai Rp86.192.500,00 terdapat pada satker (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Nilai
1	Deputi 1	42.705.000,00
2	Deputi 2	3.925.000,00
3	Deputi 3	8.212.500,00
4	PIOM	31.350.000,00
	TOTAL	86.192.500,00

Dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada Satker Deputi 1 senilai Rp42.705.000,00 merupakan transfer dari Satker Sekretariat Utama berupa:

- Meja kerja kayu sebanyak 26 unit senilai Rp32.500.000,00;
 - Kursi besi/metal sebanyak 26 unit senilai Rp10.205.000,00.
2. Pada satker Deputi 2 senilai Rp3.925.000,00 merupakan transfer dari Satker Sekretariat Utama berupa 10 unit Kursi besi/metal;
 3. Pada satker Deputi 3 senilai Rp8.212.500,00 merupakan transfer dari Satker Sekretariat Utama berupa:
 - Meja kerja kayu sebanyak 5 unit senilai Rp6.250.000,00;
 - Kursi besi/metal sebanyak 5 unit senilai Rp6.250.000,00.
 4. Pada Satker PIOM senilai Rp31.350.000,00 merupakan:
 - Transfer dari satker Sekretariat Utama senilai Rp16.425.000,00 berupa:
 - Meja kerja kayu sebanyak 10 unit senilai Rp12.500.000,00;
 - Kursi besi/metal sebanyak 10 unit senilai Rp3.925.000,00.
 - Transfer dari PPOMN senilai Rp14.925.000,00 berupa:
 - A.C Split sebanyak 3 unit senilai Rp12.520.000,00;
 - Alat Komunikasi;
 - Lainnya (*Patch Panel* 48 port) sebanyak 1 unit senilai Rp2.405.000,00.
- d. Penyelesaian Pembangunan dengan KDP senilai Rp41.987.143.593,00 terdapat pada Satker (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Nilai
1	BBPOM Bandung	1.721.840.000,00
2	BBPOM Semarang	3.665.926.145,00
3	BBPOM Yogyakarta	393.396.000,00
4	BBPOM Surabaya	1.587.270.000,00
5	BBPOM Banda Aceh	2.035.451.700,00
6	BBPOM Padang	4.110.681.500,00
7	BBPOM Pekanbaru	3.936.590.000,00
8	BBPOM Palembang	1.685.006.805,00
9	3BBPOM Lampung	1.559.307.200,00
10	BBPOM Banjarmasin	3.866.606.100,00
11	BPOM Kendari	57.276.466,00
12	BPOM Ambon	1.148.485.900,00
13	BBPOM Denpasar	4.105.406.000,00
14	BBPOM Mataram	3.742.799.617,00
15	BOIM Kupang	2.688.848.050,00
16	BPOM Bengkulu	915.817.150,00
17	BPOM Serang	1.686.729.660,00
18	BPOM Manokwari	3.079.705.300,00
	TOTAL	41.987.143.593,00

- e. Penambahan transaksi reklasifikasi masuk senilai Rp11.813.761.069,00 terdapat pada Satuan Kerja sebagai berikut (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Nilai
1	BBPOM Surabaya	2.187.265.000,00
2	BBPOM Padang	40.383.497,00
3	BBPOM Palembang	527.065.039,00
4	BBPOM Mataram	3.749.639.617,00
5	BBPOM Bengkulu	170.007.300,00
6	BPOM Gorontalo	245.000.700,00
7	BPOM Batam	18.400.000,00
8	BPOM Manokwari	4.875.999.916,00
	TOTAL	11.813.761.069,00

Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pada BPPOM Surabaya senilai Rp2.187.265.000,00 merupakan pemecahan nilai pengadaan Alat Laboratorium utama per barang;
2. Pada BBPOM Padang senilai Rp40.383.497,00 merupakan perubahan kodefikasi dengan dasar koreksi surat nomor PR.01.02.84.06.15.1991 tanggal 8 Juni 2015;
3. Pada BBPOM Palembang senilai Rp527.065.039,00 merupakan perubahan volume terhadap 1 unit *micro pipettes*, 1 unit *multichannel pipete dispenser*, 1 unit *laminar air flow cabinet* dan 1 unit *thermocouple*;
4. Pada BBPOM Mataram senilai Rp3.749.639.617,00 merupakan perubahan kodefikasi dengan dasar koreksi surat nomor KU.03.10.10.8A.09.15.1911A tanggal 3 Oktober 2015;
5. Pada BPOM Bengkulu senilai Rp170.007.300,00 merupakan perubahan kodefikasi dengan dasar koreksi surat nomor PR.01.02.90.03.15.603 tanggal 19 maret 2015;
6. Pada BPOM Gorontalo senilai Rp245.000.700,00 merupakan perubahan kodefikasi dengan dasar koreksi surat nomor KU.03.09.102.02.15.0500 tanggal 20 Februari 2015;
7. Pada BPOM Batam senilai Rp18.400.000,00 merupakan perubahan kodefikasi sesuai Surat Nomor PR.01.02.86.12.14.33;
8. Pada BPOM Manokwari senilai Rp4.875.999.916,00 merupakan perubahan kodefikasi dengan dasar koreksi nomor PR.05.02.111.09.15.2527 tanggal 21 September 2015 dan PR.05.02.111.11.05.2945 tanggal 9 November 2015.

- f. Penambahan transaksi reklasifikasi dari Aset Lainnya ke Aset Tetap Peralatan dan Mesin senilai Rp1.695.116.199,00 yang merupakan penggunaan kembali BMN yang sebelumnya telah dihentikan penggunaannya, terdapat pada Satuan Kerja sebagai berikut (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Nilai
1	PPOMN	641.522.000,00
2	BBPOM DKI Jakarta	272.458.647,00
3	BBPOM Bandung	13.126.000,00
4	BBPOM Banda Aceh	22.940.928,00
5	BBPOM Palembang	5.463.000,00
6	BBPOM Banjarmasin	23.310.000,00
7	BBPOM Samarinda	201.271.200,00
8	BBPOM Manado	1.412.400,00
9	BPOM Palu	78.944.000,00
10	BPOM Kendari	44.050.000,00
11	BPOM Ambon	13.500.000,00
12	BBPOM Mataram	1.475.000,00
13	BPOM Kupang	196.000,00
14	BPOM Serang	21.300.000,00
15	BPOM Gorontalo	354.147.024,00
	TOTAL	1.695.116.199,00

- g. Penambahan transaksi pengembangan nilai Aset Peralatan dan Mesin senilai Rp7.176.419.337,00 terdapat pada Satuan Kerja (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Nilai
1	Sektama	68.070.000,00
2	Deputi 2	8.000.000,00
3	PPOMN	2.620.050.270,00
4	PROM	1.860.000,00
5	BBPOM Surabaya	1.009.801.000,00
6	BBPOM Banda Aceh	52.809.000,00
7	BBPOM Palembang	19.372.299,00
8	BBPOM Lampung	230.298.000,00
9	BBPOM Pontianak	829.111.494,00
10	BBPOM Samarinda	753.921.300,00
11	BBPOM Manado	6.060.000,00
12	BPOM Kendari	864.980.000,00
13	BBPOM Denpasar	211.395.000,00
14	BBPOM Mataram	6.840.000,00
15	BPOM Kupang	16.210.000,00
16	BBPOM Bengkulu	2.400.000,00
17	BPOM Serang	13.775.974,00
18	BPOM Gorontalo	461.465.000,00
	TOTAL	7.176.419.337,00

h. Penambahan transaksi koreksi pencatatan nilai/kuantitas senilai Rp678.959.885,00 terdapat pada Satuan Kerja:

1. Terdapat pembelian *Autosampler* sebanyak 3 unit senilai Rp649.116.885,00 pada BBPOM Palembang yang menambah nilai *HPLC* dengan NUP 1,3 dan 6 dengan dasar koreksi surat nomor PR.01.02.87.12.1 tanggal 30 Desember 2015;
2. B POM Serang berupa CCTV NUP 1 senilai Rp29.843.000,00 sesuai No dasar koreksi PR.05.01.12.4865 tanggal 14 Desember 2015.

i. Penambahan transaksi Pengembangan melalui KDP senilai Rp1.088.736.855,00 terdapat pada Satuan Kerja (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Nilai
1	BBPOM Semarang	524.603.855,00
2	BBPOM Denpasar	564.133.000,00
	TOTAL	1.088.736.855,00

Pengurangan nilai Aset Tetap Peralatan dan Mesin terjadi karena adanya transaksi Penghapusan, Koreksi Pencatatan, usulan barang rusak berat ke pengelola dan penghentian aset dari penggunaan dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Pengurangan transaksi koreksi pencatatan nilai/kuantitas senilai Rp5.393.000,00 terdapat pada Satuan Kerja (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Nilai
1	BBPOM Surabaya	(1.083.000,00)
2	BBPOM Padang	(500.000,00)
3	BBPOM Pontianak	(2.860.000,00)
4	BBPOM Banjarmasin	(950.000,00)
	TOTAL	(5.393.000,00)

Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pada Satker BBPOM Surabaya merupakan pengembalian honor panitia pengadaan alat penunjang laboratorium berupa:
 - *HPLC* sebesar Rp541.500,00;
 - *Microwave oven* sebesar Rp180.500,00;
 - *Rotary evaporator* sebesar Rp180.500,00;
 - *Photo meter* sebesar Rp180.500,00.
2. Pada satker BBPOM Padang merupakan setoran kembali dari kelebihan bayar pada saat pengadaan meubelair sebesar Rp500.000,00;
3. Pada satker BBPOM Pontianak merupakan pengurangan nilai pajak terhadap 1 unit station wagon sebesar Rp2.860.000,00;

4. Pada satker BBPOM Banjarmasin merupakan pengembalian honor panitia pengadaan alat laboratorium berupa:
- AAS sebesar Rp86.500,00;
 - 2 unit *Thermohyrometer* @Rp86.350,00;
 - *U.V lamp* sebesar Rp86.350,00;
 - *Conductivity meter* sebesar Rp86.350,00;
 - *Incubator* sebesar Rp86.350,00;
 - 3 unit *Thermocouple* @Rp86.350,00;
 - *Hot plate stirer* sebesar Rp86.350,00;
 - *Tachometer* sebesar Rp86.350,00.
- b. Pengurangan transaksi Penghapusan senilai Rp22.227.000,00 terdapat pada Satuan Kerja BBPOM Makassar berdasarkan Risalah Lelang 260/2015 tanggal 14 april 2015;
- c. Pengurangan transaksi transfer keluar senilai Rp86.192.500,00 terdapat pada Satuan Kerja (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Nilai
1	Sektama	(71.267.500,00)
2	PPOMN	(14.925.000,00)
	TOTAL	(86.192.500,00)

Dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada satker Sekretariat Utama senilai Rp71.267.500,00 berupa:
- Meja kerja kayu senilai Rp51.250.000,00 yang di transfer ke satker sebagai berikut:
 - Deputi 1 senilai Rp32.500.000,00;
 - Deputi 3 senilai Rp6.250.000,00;
 - PIOM senilai Rp12.500.000,00;
 - Kursi besi/metal senilai Rp20.017.500,00 yang di transfer ke satker sebagai berikut:
 - Deputi 1 senilai Rp10.205.000,00;
 - Deputi 2 senilai Rp3.925.000,00;
 - Deputi 3 senilai Rp1.962.500,00;
 - PIOM senilai Rp3.925.000,00.
2. Pada satker PPOMN senilai Rp14.925.000,00 merupakan transfer ke PIOM berupa:
- A.C Split sebanyak 3 unit senilai Rp12.520.000,00;

- Alat Komunikasi Lainnya (*Patch Panel* 48 port) sebanyak 1 unit senilai Rp2.405.000,00.
- d. Pengurangan transaksi reklasifikasi keluar senilai Rp11.984.479.755,00 terdapat pada Satuan Kerja sebagai berikut (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Nilai
1	BBPOM Surabaya	(2.187.265.000,00)
2	BBPOM Padang	(32.243.497,00)
3	BBPOM Palembang	(527.065.040,00)
4	BBPOM Samarinda	(76.013.500,00)
5	BPOM Kendari	(123.279.000,00)
6	BBPOM Mataram	(3.754.539.617,00)
7	BBPOM Bengkulu	(170.007.300,00)
8	BPOM Serang	(29.843.000,00)
9	BPOM Gorontalo	(245.000.700,00)
10	BPOM Manokwari	(4.839.223.101,00)
	TOTAL	(11.984.479.755,00)

Dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada BPPOM Surabaya senilai Rp2.187.265.000,00 merupakan pemecahan nilai pengadaan Alat Laboratorium utama per barang;
2. Pada BBPOM Padang senilai Rp32.243.497,00 merupakan perubahan kodefikasi dengan dasar koreksi surat nomor PR.01.02.84.06.15.1991 tanggal 8 Juni 2015;
3. Pada BBPOM Palembang merubah volume pada akun alat laboratorium senilai Rp527.065.040,00 dengan No dasar koreksi PR.01.02.87.04.15.555 tanggal 30 September 2015;
4. Pada BBPOM Samarinda senilai Rp76.013.500,00 Reklas ke Persediaan;
5. Pada BPOM Kendari senilai Rp123.279.000,00 berupa pintu elektrik sesuai Surat Pernyataan Nomor PR.05.02.106.11.15.1963 tanggal 26 November 2015;
6. BBPOM Mataram senilai Rp3.754.539.617,00 merupakan perubahan kodefikasi dengan dasar koreksi surat nomor KU.03.10.10.8A.09.15.1911A tanggal 3 Oktober 2015;
7. Pada BPOM Bengkulu senilai Rp170.007.300,00 merupakan perubahan kodefikasi dengan dasar koreksi surat nomor PR.01.02.90.03.15.603 tanggal 19 Maret 2015;
8. Pada BPOM Serang terjadi kesalahan catat berupa CCTV senilai Rp29.843.000,00 NUP 1 sesuai No dasar koreksi PR.05.01.12.4865 tanggal 14 Desember 2015;

9. Pada BPOM Gorontalo senilai Rp245.000.700,00 merupakan perubahan kodifikasi dengan dasar koreksi surat nomor KU.03.09.102.02.15.0500 tanggal 20 Februari 2015;
 10. Pada BPOM Manokwari senilai Rp4.839.223.101,00 merupakan perubahan kodifikasi dengan dasar koreksi nomor PR.05.02.111.09.15.2527 tanggal 21 September 2015 dan PR.05.02.111.11.05.2945 tanggal 9 November 2015.
- e. Pengurangan transaksi koreksi pencatatan senilai Rp863.931.718,00 terdapat pada Satuan Kerja (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Nilai
1	Sektama	(118.000.000,00)
2	PPOM	(92.414.833,00)
3	PROM	(4.400.000,00)
4	BBPOM Palembang	(649.116.885,00)
	TOTAL	(863.931.718,00)

1. Sekretariat utama senilai Rp118.000.000,00 berupa *Pick Up* yang tercatat *double* dengan NUP 3 dengan dasar koreksi Nomor PR.10.24.12.15.6599 tanggal 14 Desember 2015;
 2. PPOM senilai Rp92.414.833,00 merupakan koreksi terhadap pencatatan ganda antara satker PPOM dan Sekretariat Utama, sesuai surat nomor PR.05.02.72.05.15.0984 tanggal 26 Mei 2015;
 3. PROM senilai Rp4.400.000,00 merupakan koreksi jumlah terhadap *thermohyrometer* sesuai Surat Nomor PR.01.73.10.15.962 tanggal 19 Oktober 2015;
 4. BBPOM Palembang senilai Rp649.116.885 merupakan perubahan kuantitas dan pengembangan unit alat laboratorium lainnya NUP 2 sesuai surat nomor PR.01.02.87.12.15.1666 tanggal 30 Desember 2015.
- f. Pengurangan transaksi usulan barang rusak berat ke pengelola senilai Rp18.005.450,00 terjadi pada Satuan Kerja berikut (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Nilai
1	BBPOM DKI Jakarta	(1.353.000,00)
2	BBPOM Banda Aceh	(2.106.000,00)
3	BPOM Jambi	(1.586.450,00)
4	BPOM Kendari	(7.340.000,00)
5	BBPOM Mataram	(5.600.000,00)
6	BPOM Bengkulu	(20.000,00)
	TOTAL	(18.005.450,00)

1. BBPOM DKI Jakarta melakukan Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola senilai Rp1.353.000,00 sesuai dengan surat nomor PR.05.02.93.07.15.5399 tanggal 24 Juli 2015;
 2. BBPOM Banda Aceh melakukan Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola senilai Rp2.106.000,00 sesuai dengan surat nomor PR.05.02.81.12.15.3273 tanggal 29 Desember 2015;
 3. BPOM Jambi melakukan Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola senilai Rp1.586.450,00 sesuai dengan surat nomor S-50/MK.6/WKN.04/KNL.01/15 tanggal 17 november 2015 dan PR.05.02.1.24.12.15.5397 tanggal 10 Desember 2015;
 4. BPOM Kendari melakukan Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola senilai Rp7.340.000,00 sesuai dengan surat nomor PR.05.02.1.24.12.15.5484 tanggal 21 Desember 2015;
 5. BBPOM Mataram melakukan Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola senilai Rp5.600.000,00 sesuai dengan surat nomor PR.05.02.108A.02.15.492 tanggal 23 Februari 2015;
 6. BPOM Bengkulu melakukan Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola senilai Rp20.000,00 sesuai dengan surat nomor PR.05.02.90.09.1425A tanggal 2 September 2015.
- g. Rincian transaksi penghentian aset dari penggunaan senilai Rp9.818.785.168,00 sebagai berikut (dalam Rupiah):

No	Satker	Nilai
1	Sektama	(1.403.177.200,00)
2	BBPOM DKI Jakarta	(273.811.647,00)
3	Inspektorat	(94.999.140,00)
4	Deputi 1	(236.059.300,00)
5	BBPOM Bandung	(421.748.008,00)
6	BBPOM Semarang	(44.757.600,00)
7	BBPOM Surabaya	(344.117.460,00)
8	BBPOM Banda Aceh	(81.979.759,00)
9	BBPOM Medan	(90.421.000,00)
10	BBPOM Pekanbaru	(495.466.801,00)
11	BPOM Jambi	(145.470.500,00)
12	BBPOM Palembang	(464.673.350,00)
13	BBPOM Lampung	(12.396.000,00)
14	BBPOM Pontianak	(134.193.395,00)
15	BPOM Palangkaraya	(316.029.050,00)
16	BBPOM Samarinda	(1.477.137.400,00)
17	BBPOM Manado	(490.620.900,00)
18	BPOM Palu	(239.295.325,00)
19	BPOM Kendari	(1.045.206.711,00)
20	BPOM Ambon	(28.755.850,00)
21	BBPOM Denpasar	(1.240.589.494,00)
22	BPOM Kupang	(156.757.500,00)
23	BBPOM Jayapura	(81.500.000,00)
24	BPOM Serang	(70.224.000,00)
25	BPOM PangkalPinang	(39.679.816,00)
26	BPOM Gorontalo	(307.294.080,00)
27	BPOM Batam	(41.581.200,00)
28	BPOM Manokwari	(40.842.682,00)
JUMLAH		(9.818.785.168,00)

Gedung dan
Bangunan
Rp515.561.695.884
,00

C.12. Gedung dan Bangunan

Saldo Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah Rp515.561.695.884,00 dan Rp476.641.529.829.00.

Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Tabel 25.
Mutasi Gedung dan Bangunan
(Dalam Rupiah)

Saldo Awal 1 Januari 2015		476.641.529.829,00
Mutasi Tambah		62.286.389.269,00
Saldo Awal	40.500.000,00	
Pembelian	1.261.724.300,00	
Penyelesaian Pembangunan dengan KDP	29.546.766.180,00	
Reklasifikasi Masuk	1.002.788.976,00	
Pengembangan melalui KDP	3.436.811.571,00	
Pengembangan Nilai Aset	5.480.379.457,00	
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	21.210.940.185,00	
Penerimaan Aset Tetap Renovasi	306.478.600,00	
Mutasi Kurang		(23.366.223.214,00)
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas (-)	(21.168.074.238,00)	
Penghapusan	(217.587.000,00)	
Reklasifikasi Keluar	(1.169.298.976,00)	
Koreksi Pencatatan	(144.890.000,00)	
Penghentiaan Aset Dari Penggunaan	(666.373.000,00)	
Saldo Akhir 31 Desember 2015		515.561.695.884,00
Akumulasi Penyusutan s/d 31 Desember 2015		(91.155.516.587,00)
Nilai Buku per 31 Desember 2015		424.406.179.297,00

Rincian Aset Tetap Gedung dan Bangunan per satker pada lampiran 5.

Penambahan nilai Aset Tetap Gedung dan Bangunan senilai Rp62.286.389.269,00 merupakan transaksi saldo awal, pembelian, penyelesaian pembangunan dengan KDP, reklasifikasi masuk, pengembangan nilai aset, koreksi pencatatan nilai/kuantitas, pengembangan melalui KDP dan penerimaan dari Aset Tetap Renovasi, dengan penjelasan sebagai berikut:

- Saldo Awal senilai Rp40.500.000,00 terjadi pada BBPOM di Makassar berupa bangunan Gedung Kantor permanen dengan nomor surat PR.05.01.15.12.15.3161 tanggal 29 Desember 2015 karena belum tercatatnya bangunan gedung (eks Depkes) dalam aplikasi SIMAK BMN;
- Pembelian senilai Rp1.261.724.300,00 terdapat pada Satuan Kerja (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Nilai
1	BBPOM Pekanbaru	440.520.500,00
2	BBPOM Lampung	39.500.000,00
3	BBPOM Pontianak	32.568.800,00
4	BBPOM Mataram	39.249.000,00
5	BBPOM Jayapura	511.300.000,00
6	BPOM Pangkal Pinang	198.586.000,00
	TOTAL	1.261.724.300,00

- c. Penyelesaian Pembangunan dengan KDP senilai Rp29.546.766.180,00 terdapat pada Satuan Kerja (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Nilai
1	BBPOM Semarang	689.081.528,00
2	BBPOM Yogyakarta	11.756.981.100,00
3	BBPOM Surabaya	191.770.000,00
4	BBPOM Pekanbaru	6.519.694.200,00
5	BPOM Palu	171.671.000,00
6	BBPOM Makassar	9.096.527.846,00
7	BPOM Kupang	809.097.256,00
8	BPOM Bengkulu	98.046.000,00
9	BPOM Serang	213.897.250,00
	TOTAL	29.546.766.180,00

- d. Reklasifikasi Masuk senilai Rp1.002.788.976,00 terdapat pada Satuan Kerja (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Nilai
1	BBPOM Surabaya	191.770.000,00
2	BPOM Manokwari	811.018.976,00
	TOTAL	1.002.788.976,00

1. Reklasifikasi masuk pada BBPOM di Surabaya senilai Rp191.770.000,00 berupa:
 - o Rumah Panel senilai Rp53.035.000,00 sesuai Nomor 163/BAST/HB/BPOM/XII/2015 tanggal 29 Desember 2015;
 - o Gedung Pos Jaga Permanen senilai Rp54.632.820,00 sesuai Nomor 163/BAST/HB/BPOM/XII/2015 tanggal 29 Desember 2015;
 - o Pagar Permanen senilai Rp84.102.180,00 sesuai Nomor 163/BAST/HB/BPOM/XII/2015 tanggal 29 Desember 2015.
2. Reklasifikasi masuk pada BPOM di Manokwari senilai Rp811.018.976,00 berupa:
 - Bangunan gedung tempat tinggal lainnya senilai Rp782.018.976,00 karena perubahan kodefikasi BMN sesuai Nomor PR.05.02.111.09.15.2527 tanggal 22 September 2015;

- Bangunan gedung untuk pos jaga lainnya senilai Rp29.000.000,00 karena perubahan kodefikasi BMN sesuai Nomor PR.05.02.111.09.15.2527 tanggal 22 September 2015.

e. Pengembangan melalui KDP senilai Rp3.436.811.571,00 terdapat pada Satuan Kerja (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Nilai
1	BPOM Palu	502.498.872,00
2	BPOM Kendari	968.016.925,00
3	BBPOM Denpasar	1.261.463.774,00
4	BBPOM Mataram	367.730.000,00
5	BPOM Kupang	170.470.000,00
6	BPOM Serang	22.890.000,00
7	BPOM Gorontalo	143.742.000,00
	TOTAL	3.436.811.571,00

f. Pengembangan nilai Aset Tetap Gedung dan Bangunan senilai Rp5.480.379.457,00 terdapat pada Satuan Kerja (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Nilai
1	Sektama	547.489.767,00
2	PPOMN	831.157.850,00
3	BBPOM Banda Aceh	625.998.700,00
4	BBPOM Medan	63.665.000,00
5	BBPOM Pekanbaru	1.174.401.500,00
6	BBPOM Samarinda	185.981.500,00
7	BBPOM Manado	190.945.190,00
8	BPOM Palu	104.260.000,00
9	BBPOM Makassar	166.852.000,00
10	BBPOM Mataram	100.028.000,00
11	BPOM Kupang	83.682.000,00
12	BBPOM Jayapura	283.500.000,00
13	BPOM Bengkulu	163.295.000,00
14	BPOM Serang	193.105.000,00
15	BPOM Batam	766.017.950,00
	TOTAL	5.480.379.457,00

g. Koreksi pencatatan nilai/kuantitas senilai Rp21.210.940.185,00 terdapat pada Satuan Kerja (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Nilai
1	Sektama	20.765.284.185,00
2	BBPOM Padang	159.597.000,00
3	BPOM Kendari	123.279.000,00
4	BPOM Pangkal Pinang	162.780.000,00
	TOTAL	21.210.940.185,00

1. Koreksi perubahan nilai/kuantitas Gedung pada Satker Sekretariat Utama senilai Rp20.765.284.185 sesuai nomor dasar koreksi 24.10.15.5665 tanggal 23 Oktober 2015;
 2. Koreksi perubahan nilai/kuantitas Bangunan Gedung Kantor Permanen pada Satker BBPOM Padang senilai Rp159.597.000,00 sesuai nomor dasar koreksi PL.01.02.84.06.14.2175 tanggal 26 Juni 2015;
 3. Koreksi perubahan nilai/kuantitas Bangunan Gedung Laboratorium Permanen pada Satker BPOM Kendari senilai Rp123.279.000,00 sesuai nomor dasar koreksi PR.05.02.106.11 tanggal 26 November 2015;
 4. Koreksi perubahan nilai/kuantitas Bangunan Gedung Laboratorium Permanen pada Satker BPOM Pangkal Pinang senilai Rp162.780.000,00 sesuai nomor dasar koreksi PI.02.06.88.09.15.1097 tanggal 2 September 2015.
- h. Penerimaan Aset Tetap Renovasi senilai Rp306.478.600,00 dari Satker PIOM, PPOMN dan PROM kepada satker Sekretariat Utama. Rincian penerimaan aset tetap renovasi Gedung dan Bangunan sebagai berikut (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Nilai
1	PIOM	91.745.000,00
2	PPOMN	200.328.000,00
3	PROM	14.405.600,00
TOTAL		306.478.600,00

Pengurangan nilai Aset Tetap Gedung dan Bangunan senilai Rp23.366.223.214,00 merupakan transaksi koreksi pencatatan nilai/kuantitas, penghapusan, reklasifikasi keluar, koreksi pencatatan dan penghentian aset dari penggunaan dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas senilai Rp21.168.074.238,00 terdapat pada Satuan Kerja:

No	Nama Satker	Nilai
1	Sektama	20.765.284.185,00
2	BBPOM Yogyakarta	1.367.680,00
3	BBPOM Pekanbaru	8.317.000,00
4	BBPOM Makassar	226.694.600,00
5	BBPOM Jayapura	3.630.773,00
6	BPOM Pangkal Pinang	162.780.000,00
TOTAL		21.168.074.238,00

1. Koreksi Pencatatan nilai/kuantitas Gedung pada Sekretariat Utama senilai Rp20.765.284.185,00 sesuai nomor dasar koreksi 24.10.15.5665 tanggal 23 Oktober 2015;
2. Koreksi Pencatatan nilai/kuantitas Gedung dan Bangunan pada BBPOM

Yogyakarta senilai Rp1.367.680,00 sesuai nomor dasar koreksi 2D7081046ODU4KRP tanggal 07 Desember 2015;

3. Koreksi pencatatan nilai/kuantitas Bangunan Gedung Kantor Permanen pada Satker BBPOM Pekanbaru senilai Rp8.317.000,00;
4. Koreksi pencatatan nilai/kuantitas Bangunan Gedung Laboratorium Permanen pada Satker BBPOM Makassar senilai Rp226.694.600,00 sesuai nomor dasar koreksi 001 tanggal 31 Desember 2015 terdiri dari:
 - Pengembalian belanja modal Gedung dan Bangunan senilai Rp64.484.000,00;
 - Kesalahan pencatatan pagar pada Balai POM Mamuju senilai Rp86.495.600,00;
 - Pengembalian belanja modal gedung dan bangunan tahun yang lalu senilai Rp75.715.000,00.
5. Koreksi pencatatan nilai/kuantitas senilai Rp3.630.773,00 terdapat pada Balai Besar POM Jayapura merupakan koreksi atas temuan Inspektorat Badan POM;
6. Koreksi pencatatan nilai/kuantitas Bangunan Gedung Laboratorium Permanen Permanen pada Satker BPOM Pangkal Pinang senilai Rp162.780.000,00 sesuai nomor dasar koreksi PI.02.06.88.09.15.1097 tanggal 2 September 2015.

b. Penghapusan Aset Tetap Gedung dan Bangunan senilai Rp217.587.000,00 terdapat pada Satker (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Nilai
1	BBPOM Pekanbaru	75.976.000,00
2	BBPOM Makassar	141.611.000,00
	TOTAL	217.587.000,00

1. Penghapusan Aset Tetap Gedung dan Bangunan senilai Rp75.976.000,00 terjadi pada satker BBPOM Pekanbaru sesuai surat penghapusan nomor HK.05.02.85.11.15.1796 tanggal 11 November 2015;
 2. Penghapusan Aset Tetap Gedung dan Bangunan senilai Rp141.611.000,00 terjadi pada satker BBPOM Makassar sesuai surat penghapusan nomor HK.04.1.24.04.105.868 tanggal 17 April 2015.
- c. Reklasifikasi keluar senilai Rp1.169.298.976,00 terdapat pada Satuan Kerja (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Nilai
1	PIOM	195.510.000,00
2	BBPOM Surabaya	191.770.000,00
3	BPOM Manokwari	782.018.976,00
	TOTAL	1.169.298.976,00

1. Reklasifikasi Keluar pada Satuan Kerja PIOM senilai Rp195.510.000,00 berupa reklasifikasi Gedung Bangunan menjadi Aset Tetap Renovasi. Hal ini terjadi karena Gedung yang dicatat oleh Satuan Kerja PIOM merupakan Gedung milik Satuan Kerja Sekretariat Utama;
 2. Reklasifikasi Keluar pada BBPOM di Surabaya senilai Rp191.770.000,00 berupa Pagar Permanen sesuai Nomor 163/BAST/HB/BPOM/XII/2015 tanggal 29 Desember 2015;
 3. Reklasifikasi Keluar pada BPOM Manokwari senilai Rp782.018.976,00 karena perubahan kodefikasi BMN sesuai Nomor PR.05.02.111.09.15.2527 tanggal 22 September 2015.
- d. Koreksi pencatatan senilai Rp144.890.000,00 terjadi pada Satuan Kerja BBPOM Padang yang merupakan perbaikan atas pencatatan gedung bangunan sesuai dengan kondisi fisik yang sebenarnya melalui surat nomor PL.01.02.84.15.2175 tanggal 26 Juni 2015 tentang koreksi pencatatan;
- e. Penghentian Aset dari Penggunaan senilai Rp666.373.000,00 terdapat pada Satuan Kerja (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Nilai
1	BBPOM Banjarmasin	404.927.000,00
2	BBPOM Makassar	40.500.000,00
3	BPOM Kupang	220.946.000,00
	TOTAL	666.373.000,00

1. Penghentian Aset dari Penggunaan senilai Rp404.927.000,00, terjadi pada Satuan Kerja BBPOM Banjarmasin sesuai Nomor PR.05.02.100.11.14.203 tanggal 10 November 2014;
2. Penghentian Aset dari Penggunaan senilai Rp40.500.000,00, terjadi pada Satuan Kerja BBPOM Makassar sesuai Nomor 001 tanggal 30 Desember 2015;
3. Penghentian Aset dari Penggunaan senilai Rp220.946.000,00 terjadi pada Satuan Kerja BPOM Kupang sesuai Nomor PR.05.108b.5.15 tanggal 1 Mei 2015.

Jalan, Irigasi dan Jaringan
Rp24.128.440.547,00

C.13. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Saldo Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp24.128.440.547,00 dan Rp22.771.610.646,00 Saldo tersebut terdiri dari instalasi jaringan TI. Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi dan Jaringan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Tabel 26.
Mutasi Jalan, Irigasi dan Jaringan
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Jalan dan Jembatan	Irigasi	Jaringan	Total
Saldo 31 Desember 2014	2.134.966.883,00	3.394.719.900,00	17.241.923.863,00	22.771.610.646,00
Mutasi Tambah:				
Pembelian	0,00		254.141.025,00	254.141.025,00
Penyelesaian Pembangunan dengan KDP		386.943.000,00		386.943.000,00
Pengembangan Nilai Aset	0,00		805.823.376,00	805.823.376,00
Jumlah Mutasi Tambah	0,00	386.943.000,00	1.059.964.401,00	1.446.907.401,00
Mutasi Kurang :				
Koreksi Pencatatan	(49.750.000,00)			(49.750.000,00)
Reklasifikasi Keluar		(29.000.000,00)		(29.000.000,00)
Usulan Barang Rusak Berat			(791.000,00)	(791.000,00)
Penghentian Aset dari Penggunaan			(10.536.500,00)	(10.536.500,00)
Jumlah Mutasi Kurang:	(49.750.000,00)	(29.000.000,00)	(11.327.500,00)	(90.077.500,00)
				0,00
Pertambahan/pengurangan nilai aset	(49.750.000,00)	357.943.000,00	1.048.636.901,00	1.356.829.901,00
Saldo per 31 Desember 2015	2.085.216.883,00	3.752.662.900,00	18.290.560.764,00	24.128.440.547,00
Akumulasi Penyusutan	1.162.127.908,00	476.235.030,00	3.152.851.232,00	4.791.214.170,00
Nilai Buku	923.088.975,00	3.276.427.870,00	15.137.709.532,00	19.337.226.377,00

Rincian Aset Tetap Jalan dan Jembatan, Irigasi dan Jaringan lihat lampiran 6.

Penambahan nilai Aset Tetap Jaringan senilai Rp1.446.907.401,00 terjadi karena adanya pembelian, pengembangan nilai aset dan penyelesaian pembangunan dengan KDP dengan penjelasan sebagai berikut:

- Pembelian Jaringan senilai Rp254.141.025,00 terdapat pada satker (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Nilai
1	BBPOM Yogyakarta	43.071.050,00
2	BBPOM Samarinda	135.021.975,00
3	BBPOM Manado	76.048.000,00
	TOTAL	254.141.025,00

- b. Pengembangan nilai Aset Jaringan senilai Rp805.823.376,00, yaitu (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Nilai
1	Sektama	199.044.626,00
2	BBPOM Surabaya	28.701.400,00
3	BBPOM Yogyakarta	152.181.150,00
4	BBPOM Pekanbaru	169.094.000,00
5	BBPOM Manado	12.000.000,00
6	BBPOM Makassar	63.802.200,00
7	BPOM Batam	181.000.000,00
Jumlah		805.823.376,00

- c. Penyelesaian pembangunan dengan KDP senilai Rp386.943.000,00 terdapat pada Satker BBPOM Banda Aceh berupa pembangunan saluran pembuang air buangan domestik.

Pengurangan nilai Aset Jalan dan Jembatan, Irigasi dan Jaringan senilai Rp90.077.500,00 terjadi karena adanya koreksi pencatatan, reklasifikasi keluar, usulan barang rusak ke pengelola dan penghentian Aset dari Penggunaan Jaringan dengan penjelasan sebagai berikut:

- Koreksi pencatatan Jalan dan Jembatan senilai Rp49.750.000,00 terdapat pada BPOM Pangkal Pinang berupa koreksi Jalan Khusus Kompleks sesuai nomor dasar koreksi PI.02.06.880.09.15.1097 tanggal 2 September 2015;
- Reklasifikasi keluar Irigasi senilai Rp29.000.000,00 terdapat pada BPOM Manokwari berupa perubahan kodefikasi BMN stasiun pos penjaga/pengamat (bangunan pengaman sungai/pantai dan penanggulangan bencana alam) sesuai nomor dasar koreksi PR.05.02.111.09.15.2527 tanggal 21 September 2015;
- Usulan barang rusak berat ke pengelola senilai Rp791.000,00 terdapat pada BBPOM Semarang berupa Jaringan Instalasi Gardu Listrik Induk Kapasitas Kecil sesuai nomor PR.05.01.02.95.12.15.5888 tanggal 22 Desember 2015;
- Penghentian Aset dari Penggunaan senilai Rp10.536.500,00 terdapat pada Satuan Kerja (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Nilai
1	BBPOM Lampung	4.998.500,00
2	BPOM Kendari	5.538.000,00
TOTAL		10.536.500,00

- Penghentian Aset senilai Rp4.998.500,00 terdapat pada BBPOM Lampung berupa Jaringan Instalasi Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Lainnya sesuai nomor PR.05.01.91.03.15.565 tanggal 23 Maret 2015;

2. Penghentian Aset senilai Rp5.538.000,00 terdapat pada BPOM Kendari berupa Jaringan Instalasi PLTD kapasitas sedang sesuai SK Panitia tanggal 1 Januari 2015.

Aset Tetap Lainnya
Rp14,937,265,198,
00

C.14. Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan Aset Tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam Tanah, Peralatan dan Mesin, Gedung dan Bangunan, Jalan, Irigasi dan Jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah Rp14.937.265.198,00 dan Rp11.477.492.957,00.

Tabel 27.
Mutasi Aset Tetap Lainnya
(Dalam Rupiah)

Uraian	Aset Tetap Lainnya	Aset Tetap dalam Renovasi	Jumlah
Saldo per 1 Januari 2015	11.265.927.357,00	211.565.600,00	11.477.492.957,00
Mutasi Tambah			4.633.729.161,00
Pembelian	3.438.431.461,00	69.613.500,00	3.508.044.961,00
Transfer Masuk	43.680.000,00	306.478.600,00	350.158.600,00
Reklasifikasi Masuk	575.767.600,00	195.510.000,00	771.277.600,00
Pengembangan Nilai Aset	4.248.000,00		4.248.000,00
	4.062.127.061,00	571.602.100,00	
Mutasi Kurang			(1.173.956.920,00)
Transfer Keluar	(45.080.000,00)	(306.478.600,00)	(351.558.600,00)
Reklasifikasi Keluar	(422.350.100,00)	(306.478.600,00)	(728.828.700,00)
Penghentian Aset	(52.060.790,00)		(52.060.790,00)
Penghapusan	(41.508.830,00)		(41.508.830,00)
	(560.999.720,00)	(612.957.200,00)	
Saldo per 31 Januari 2015			14.937.265.198,00
Akumulasi Penyusutan s/d 31 Desember 2015			(83.363.500,00)
Nilai Buku per 31 Desember 2015			14.853.901.698,00

Rincian Aset Tetap Lainnya per satker lihat lampiran 7.

Penambahan nilai Aset Tetap Lainnya senilai Rp4.633.729.161,00 terjadi karena adanya pembelian, transfer masuk, reklasifikasi masuk dan pengembangan nilai aset dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Pembelian Aset Tetap Lainnya senilai Rp3.508.044.961,00 terdapat pada Satuan Kerja (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Aset Tetap Lainnya	Aset Tetap dalam Renovasi	Jumlah
1	Sektama	50.149.600,00		50.149.600,00
2	Deputi 1	2.447.273.300,00	69.613.500,00	2.516.886.800,00
3	Deputi 2	78.257.201,00		78.257.201,00
4	Deputi 3	62.506.400,00		62.506.400,00
5	PPOMN	125.901.210,00		125.901.210,00
6	PPOM	13.619.200,00		13.619.200,00
7	PROM	40.009.600,00		40.009.600,00
8	PIOM	467.280.000,00		467.280.000,00
9	BBPOM Bandung	2.970.000,00		2.970.000,00
10	BBPOM Banjarmasin	45.198.500,00		45.198.500,00
11	BBPOM Samarinda	49.695.450,00		49.695.450,00
12	BBPOM Palu	15.080.000,00		15.080.000,00
13	BPOM Kendari	40.491.000,00		40.491.000,00
	TOTAL	3.438.431.461,00	69.613.500,00	3.508.044.961,00

b. Transfer Masuk senilai Rp350.158.600,00, yaitu (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Aset Tetap Lainnya	Aset Tetap dalam Renovasi	Jumlah
1	BBPOM DKI Jakarta	1.260.000,00	-	1.260.000,00
2	Sekretariat Utama	0,00	306.478.600,00	306.478.600,00
3	Deputi 1	2.100.000,00	-	2.100.000,00
4	Deputi 2	700.000,00		700.000,00
5	Deputi 3	2.100.000,00		2.100.000,00
6	PPOMN	1.120.000,00		1.120.000,00
7	BBPOM Bandung	1.260.000,00	-	1.260.000,00
8	BBPOM Semarang	1.260.000,00	-	1.260.000,00
9	BBPOM Yogyakarta	1.120.000,00	-	1.120.000,00
10	BBPOM Surabaya	1.260.000,00	-	1.260.000,00
11	BBPOM Banda Aceh	1.260.000,00	-	1.260.000,00
12	BBPOM Medan	1.260.000,00	-	1.260.000,00
13	BBPOM Padang	1.260.000,00	-	1.260.000,00
14	BBPOM Pekanbaru	1.260.000,00	-	1.260.000,00
15	BBPOM Jambi	1.260.000,00	-	1.260.000,00
16	BBPOM Palembang	1.120.000,00	-	1.120.000,00
17	BBPOM Lampung	1.260.000,00	-	1.260.000,00
18	BBPOM Pontianak	1.260.000,00	-	1.260.000,00
19	BBPOM Palangkaraya	1.260.000,00	-	1.260.000,00
20	BBPOM Banjarmasin	1.260.000,00	-	1.260.000,00
21	BBPOM Samarinda	1.260.000,00	-	1.260.000,00
22	BBPOM Manado	1.260.000,00	-	1.260.000,00
23	BPOM Palu	1.260.000,00	-	1.260.000,00
24	BBPOM Makassar	1.260.000,00	-	1.260.000,00
25	BPOM Kendari	1.260.000,00	-	1.260.000,00
26	BPOM Ambon	1.260.000,00		1.260.000,00
27	BBPOM Denpasar	140.000,00		140.000,00
28	BBPOM Mataram	1.260.000,00	-	1.260.000,00
29	BPOM Kupang	1.260.000,00	-	1.260.000,00
30	BBPOM Jayapura	1.260.000,00	-	1.260.000,00
31	BPOM Bengkulu	1.260.000,00	-	1.260.000,00
32	BPOM Serang	1.260.000,00	-	1.260.000,00
33	BPOM Pangkalpinang	1.260.000,00	-	1.260.000,00
34	BPOM Gorontalo	1.260.000,00	-	1.260.000,00
35	BPOM Batam	1.260.000,00	-	1.260.000,00
36	BPOM Manokwari	1.260.000,00	-	1.260.000,00
	JUMLAH	43.680.000,00	306.478.600,00	350.158.600,00

Transfer Masuk Aset Tetap Lainnya berupa buku Panduan Hasil Sampling dari Satuan Kerja PIOM sesuai nomor BAST 001/KWS-BSK/IX/2014 serta

transfer masuk Aset Tetap dalam Renovasi pada Satuan Kerja Sekretariat Utama yang diperoleh dari Satuan Kerja PIOM, PROM, dan PPOMN.

- c. Reklasifikasi masuk senilai Rp771.277.600,00 terdapat pada Satuan Kerja (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Aset Tetap Lainnya	Aset Tetap dalam Renovasi	Jumlah
1	Deputi 1	574.647.600,00	-	574.647.600,00
2	PIOM		195.510.000,00	195.510.000,00
3	BBPOM Denpasar	1.120.000,00	-	1.120.000,00
	TOTAL	575.767.600,00	195.510.000,00	771.277.600,00

- i. Reklasifikasi masuk Aset Tetap Lainnya pada Deputi 1 senilai Rp574.647.600,00 berupa Bahan Perpustakaan Terekam dan Bentuk Mikro Lainnya dengan nomor bukti perolehan 58/UM/SP/X/2010 tanggal 2 Oktober 2015;
 - ii. Reklasifikasi masuk Aset Tetap dalam Renovasi pada PIOM senilai Rp195.510.000,00 berupa Gedung dan Bangunan dalam Renovasi dengan nomor bukti perolehan PR.01.05.74.05.15.1019 tanggal 29 Mei 2015;
 - iii. Reklasifikasi masuk Aset Tetap Lainnya pada BBPOM Denpasar senilai Rp1.120.000,00 berupa Buku Petunjuk Teknis SIPT dengan nomor bukti perolehan PR.01.05.74.09.14.3524 tanggal 6 Juli 2015.
- d. Pengembangan Nilai Aset senilai Rp4.248.000,00 pada Satuan Kerja PIOM berupa monografi.

Pengurangan nilai Aset Tetap Lainnya senilai Rp1.173.956.920,00 terjadi karena adanya reklasifikasi keluar, transfer keluar, penghentian aset dari penggunaan dan penghapusan dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Reklasifikasi keluar Aset Tetap Lainnya senilai Rp728.828.700,00 terdapat pada Satuan Kerja (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Aset Tetap Lainnya	Aset Tetap dalam Renovasi	Jumlah
1	Sekretariat Utama	-	306.478.600,00	306.478.600,00
2	Deputi 1	396.147.600,00	-	396.147.600,00
3	BBPOM Samarinda	26.202.500,00	-	26.202.500,00
	JUMLAH	422.350.100,00	306.478.600,00	728.828.700,00

- i. Reklasifikasi keluar Aset Tetap dalam Renovasi pada Sekretariat Utama senilai Rp306.478.600,00 berupa Aset Tetap Lainnya dalam Renovasi transfer dari PIOM sesuai nomor PR.01.05.74.05.15.1019

tanggal 26 Mei 2015;

- ii. Reklasifikasi keluar Aset Tetap Lainnya pada Deputi 1 senilai Rp396.147.600,00 berupa Aset Tetap Lainnya karena kesalahan kodefikasi sesuai nomor PR.05.01.333.10.15 tanggal 2 Oktober 2015;
 - iii. Reklasifikasi keluar Aset Tetap Lainnya pada BBPOM Samarinda senilai Rp26.202.500,00 berupa Monografi karena kesalahan kodefikasi tanggal 25 Februari 2015.
- b. Transfer Keluar Aset Tetap Lainnya senilai Rp351.558.600,00 terdapat pada Satuan Kerja (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Aset Tetap Lainnya	Aset Tetap dalam Renovasi	Jumlah
1	PPOMN	-	91.745.000,00	91.745.000,00
2	PROM		14.405.600,00	14.405.600,00
3	PIOM	45.080.000,00	200.328.000,00	245.408.000,00
	JUMLAH	45.080.000,00	306.478.600,00	351.558.600,00

- c. Penghentian Aset dari Penggunaan senilai Rp52.060.790,00 terdapat pada Satuan Kerja (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Aset Tetap Lainnya	Aset Tetap dalam Renovasi	Jumlah
1	BBPOM Jambi	23.509.000,00	-	23.509.000,00
2	BBPOM Lampung	28.551.790,00	-	28.551.790,00
	JUMLAH	52.060.790,00	-	52.060.790,00

- d. Penghapusan Aset Tetap Lainnya senilai Rp41.508.830,00 pada Satuan Kerja BBPOM Makassar.

Konstruksi Dalam
Pengerjaan
Rp39.201.604.779,
00

C.15. Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Saldo Konstruksi Dalam Pengerjaan per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp39.201.604.779,00 dan Rp16.514.351.868,00. Konstruksi Dalam Pengerjaan adalah aset-aset yang sedang dalam proses pembangunan. Konstruksi Dalam Pengerjaan mencakup Tanah, Peralatan dan Mesin, Gedung dan Bangunan, Jalan, Irigasi dan Jaringan, Aset Tetap Lainnya dan Aset Tak Berwujud yang proses perolehannya dan/atau pembangunannya membutuhkan suatu periode waktu tertentu dan belum selesai.

Saldo Konstruksi Dalam Pengerjaan dengan rincian sebagai berikut:

*Tabel 28.
Rincian Konstruksi Dalam Pengerjaan per satker
(Dalam Rupiah)*

Kode	Satuan Kerja	Nilai
432731	Sekretariat Utama	Rp 12.091.108.055,00
432762	BBPOM Semarang	Rp 14.067.712.007,00
432804	BBPOM Medan	Rp 1.425.758.655,00
432841	BBPOM Palembang	Rp 11.525.910.462,00
432923	BBPOM Makassar	Rp 86.495.600,00
672859	BPOM Gorontalo	Rp 4.620.000,00
Jumlah		Rp 39.201.604.779,00

Penambahan KDP baru pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Satuan Kerja Sekretariat Utama melakukan pembangunan berupa Gedung Bangunan Kantor senilai Rp12.091.108.055,00;
2. Satuan Kerja BBPOM Semarang melakukan pembangunan berupa Gedung Bangunan Kantor senilai Rp14.067.712.007,00;
3. Satuan Kerja BBPOM Medan melakukan pembangunan Gedung Bangunan Kantor senilai Rp1.425.758.655,00;
4. Satuan Kerja BBPOM Palembang melakukan pembangunan Gedung Kantor senilai Rp11.525.910.462,00;
5. Satuan Kerja BBPOM Makassar melakukan pembangunan Gedung Kantor senilai Rp86.495.600,00;
6. Satuan Kerja BPOM Gorontalo melakukan pembangunan Gedung Kantor senilai Rp.4.620.000,00.

*Akumulasi
Penyusutan Aset
Tetap
Rp(1.019.633.616.4
74,00)*

C.16. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing Rp(1.019.633.616.474,00) dan Rp(848.645.128.632,00). Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP).

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2015:

*Tabel 29.
Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
(Dalam Rupiah)*

Uraian Akun	Nilai
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	(923.603.522.217,00)
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(91.155.516.587,00)
Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	(1.162.127.908,00)
Akumulasi Penyusutan Irigasi	(476.235.030,00)
Akumulasi Penyusutan Jaringan	(3.152.851.232,00)
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Lainnya	(83.363.500,00)
Jumlah	(1.019.633.616.474,00)

*Aset Tak Berwujud
Rp72.670.297.444,
00*

C.17. Aset Tak Berwujud

Nilai Aset Tak Berwujud (ATB) per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah Rp72.670.297.444,00 dan Rp63.425.145.519,00.

Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Rincian mutasi Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

*Tabel 30.
Mutasi Aset Tak Berwujud
(Dalam Rupiah)*

Saldo Awal 1 Januari 2015		63.425.145.519,00
Penambahan :		9.465.861.925,00
Saldo Awal	49.500.000,00	
Pembelian	5.735.441.859,00	
Transfer Masuk'	42.900.000,00	
Penyelesaian pembangunan dengan KDP	1.622.288.100,00	
Reklas Masuk	145.100.000,00	
Reklas dari aset lainnya ke aset tetap	1.950.000,00	
Pengembangan Nilai aset	1.868.681.966,00	
Pengurangan :		(220.710.000,00)
Koreksi pencatatan Nilai/Kuantitas	(24.360.000,00)	
Transfer keluar	(42.900.000,00)	
Reklas Keluar	(94.000.000,00)	
Penghentian Aset dari Penggunaan	(59.450.000,00)	
Saldo per 31 Desember 2015		72.670.297.444,00
Akumulasi Penyusutan		-
Nilai buku per 31 Desember 2015		72.670.297.444,00

Rincian Aset Tak Berwujud per satker lihat lampiran 8.

Penambahan Aset Tak Berwujud senilai Rp9.465.861.925,00 terjadi karena adanya saldo awal, pembelian, transfer masuk, penyelesaian pembangunan

dengan KDP, reklasifikasi masuk, reklasifikasi dari aset lainnya ke aset tetap, reklasifikasi dari aset tetap ke aset lainnya dan pengembangan nilai aset pada Satuan Kerja sebagai berikut:

- a. Saldo Awal senilai Rp49.500.000,00 terdapat pada Satker Sekretariat Utama berupa Aplikasi Database Peliputan Kegiatan (Hukmas) yang diinput dalam aplikasi persediaan karena belanja menggunakan MAK 52 pada tahun 2012;
- b. Pembelian Aset Tak Berwujud senilai Rp5.735.441.859,00 terdapat pada Satuan Kerja (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Nilai
1	BBPOM DKI Jakarta	29.997.000,00
2	Sekretariat Utama	751.630.000,00
3	Deputi 1	1.266.008.486,00
4	Deputi 2	544.060.000,00
5	Deputi 3	2.165.309.073,00
6	PROM	44.700.000,00
7	PIOM	818.015.800,00
8	BBPOM Yogyakarta	11.000.000,00
9	BBPOM Pekanbaru	17.920.000,00
10	BBPOM Makassar	86.801.500,00
TOTAL		5.735.441.859,00

- c. Transfer masuk senilai Rp42.900.000,00 terdapat pada Satuan Kerja (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Nilai
1	Deputi 1	7.150.000,00
2	Deputi 2	7.150.000,00
3	Deputi 3	21.450.000,00
4	PPOM	7.150.000,00
TOTAL		42.900.000,00

1. Transfer Masuk pada Deputi 1 senilai Rp7.150.000,00 berupa *software* komputer dari Satuan Kerja Sekretariat Utama (Evapor) dengan nomor bukti E1412004;
2. Transfer Masuk pada Deputi 2 senilai Rp7.150.000,00 berupa *software* komputer dari Satuan Kerja Sekretariat Utama (Evapor) dengan nomor bukti E1412004;
3. Transfer Masuk pada Deputi 3 senilai Rp21.450.000,00 berupa *software* komputer dari Satuan Kerja Sekretariat Utama (Evapor) dengan nomor bukti E1412004;
4. Transfer Masuk pada PPOM senilai Rp7.150.000,00 berupa *software* komputer dari Satuan Kerja Sekretariat Utama (Evapor) dengan nomor bukti E1412004.

- d. Penyelesaian pembangunan dengan KDP senilai Rp1.622.288.100,00 terdapat pada Satuan Kerja PIOM;
- e. Reklasifikasi masuk senilai Rp145.100.000,00 terdapat pada Satuan Kerja (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Nilai
1	Deputi I	140.200.000,00
2	BBPOM Mataram	4.900.000,00
TOTAL		145.100.000,00

1. Reklasifikasi masuk pada Deputi 1 senilai Rp140.200.000,00 berupa Database SMF tanggal 2 Oktober 2015;
 2. Reklasifikasi masuk pada BBPOM Mataram senilai Rp4.900.000,00 berupa *Windows Vista Home* tanggal 3 Agustus 2015.
- f. Reklasifikasi dari Aset Lainnya ke Aset Tetap senilai Rp1.950.000,00 berupa *software* komputer karena belum dilakukan perubahan kondisi tetapi sudah dihentikan penggunaannya tanggal 1 Oktober 2015;
- g. Pengembangan Nilai Aset Tak Berwujud senilai Rp1.868.681.966,00 merupakan transaksi keuangan atas pengembangan aset tak berwujud yang sebelumnya sudah tercatat ,terdapat pada Satuan Kerja (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Nilai
1	Sekretariat Utama	215.850.000,00
2	Deputi 1	456.382.801,00
3	Deputi 2	622.655.000,00
4	Deputi 3	179.402.865,00
5	PPOM	46.750.000,00
6	PIOM	347.641.300,00
total		1.868.681.966,00

Pengurangan Aset Tak Berwujud senilai Rp220.710.000,00 terjadi karena adanya Koreksi Pencatatan Nilai, Transfer Keluar, Reklasifikasi Keluar, Penghentian Aset dari Penggunaan dan Penggunaan Kembali BMN yang telah dihentikan pada Satuan Kerja sebagai berikut:

- a. Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas pada Satuan Kerja PIOM senilai Rp24.360.000 berupa *software* komputer karena pengembalian belanja tanggal 30 Desember 2015;
- b. Transfer Keluar senilai Rp42.900.000,00 terdapat pada Satuan Kerja Sekretariat Utama;
- c. Reklasifikasi Keluar pada Satuan Kerja Deputi 1 senilai Rp94.000.000,00 berupa *software* komputer karena kesalahan kodefikasi sesuai nomor PR.05.01.333.10.15 tanggal 2 Oktober 2015;

- d. Penghentian Aset dari Penggunaan senilai Rp59.450.000,00 terdapat pada Satuan Kerja (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Nilai
1	BBPOM Padang	1.980.000,00
2	BBPOM Palembang	43.450.000,00
3	BBPOM Pontianak	10.120.000,00
4	BBPOM Samarinda	3.900.000,00
total		59.450.000,00

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 251/PMK.06/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Tata Cara Amortisasi Barang Milik negara Berupa Aset Tak Berwujud Pada Entitas Pemerintah Pusat pasal 28 disebutkan bahwa Kementerian/Lembaga melaksanakan Amortisasi Barang Milik negara berupa Aset tak Berwujud mulai pada Tahun Anggaran 2016.

Aset Lain-Lain
Rp12.600.295.315,
00

C.18. Aset Lain-Lain

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah Rp12.600.295.315,00 dan Rp20.209.881.250,00 Aset Lain-Lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Badan POM serta dalam proses penghapusan dari BMN.

Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut:

*Tabel 31.
Mutasi Aset Lain-Lain
(Dalam Rupiah)*

Saldo Awal 1 Januari 2015		20.209.881.250,00
Mutasi Tambah		
Reklasifikasi Aset Tetap Ke Aset Lainnya	10.547.755.458,00	
Reklasifikasi Aset Tetap Ke Aset Lainnya (ATB)	59.450.000,00	
Jumlah Mutasi Tambah	10.607.205.458,00	
Mutasi Kurang		
Transaksi Normalisasi BMN (BMN yang dihentikan)	(52.494.000,00)	
Penghapusan BMN yang dihentikan dari penggunaan	(731.641.974,00)	
Reklasifikasi Keluar (BMN yang dihentikan dari penggunaan)	(5.240.500,00)	
Koreksi Pencatatan (BMN yang dihentikan dari penggunaan)	(246.026,00)	
Usulan Barang RB ke Pengelola (BMN) yang dihentikan dari penggunaan	(15.710.623.694,00)	
Usulan Barang hilang ke Pengelola (BMN) yang dihentikan dari penggunaan	(19.479.000,00)	
Penggunaan kembali BMN yang dihentikan penggunaannya	(1.695.116.199,00)	
Penggunaan kembali BMN yang dihentikan penggunaannya (ATB)	(1.950.000,00)	
Jumlah Mutasi Kurang	(18.216.791.393,00)	
Penambahan/penurunan Aset Lain-Lain		(7.609.585.935,00)
Saldo Akhir per 31 Desember 2015		12.600.295.315,00
Akumulasi Penyusutan		(11.036.590.808,00)
Nilai Buku Per 31 Desember 2015		1.563.704.507,00

Rincian Aset lain-lain per satker lihat lampiran 9.

Penambahan Aset Lain-Lain senilai Rp10.607.205.458,00 terjadi karena adanya reklasifikasi dari Aset Tetap ke Aset Lainnya, yaitu (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Aset Tetap	Aset Tak Berwujud
1	Sekretariat Utama	1.403.177.200,00	
2	Inspektorat	94.999.140,00	
3	Deputi 1	236.059.300,00	
4	BBPOM DKI Jakarta	273.811.647,00	
5	BBPOM Bandung	421.748.008,00	
6	BBPOM Semarang	44.757.600,00	
7	BBPOM Surabaya	344.117.460,00	
8	BBPOM Banda Aceh	81.979.759,00	
9	BBPOM Medan	90.421.000,00	
10	BBPOM Pekanbaru	495.466.801,00	
11	BPOM Jambi	168.979.500,00	
12	BBPOM Padang		1.980.000,00
13	BBPOM Palembang	464.673.350,00	43.450.000,00
14	BBPOM Lampung	45.946.290,00	
15	BBPOM Pontianak	134.193.395,00	10.120.000,00
16	BPOM Palangkaraya	316.029.050,00	
17	BBPOM Banjarmasin	404.927.000,00	
18	BBPOM Samarinda	1.477.137.400,00	3.900.000,00
19	BBPOM Manado	490.620.900,00	
20	BPOM Palu	239.295.325,00	
21	BBPOM Makassar	40.500.000,00	
22	BBPOM Kendari	1.050.744.711,00	
23	BPOM Ambon	28.755.850,00	
24	BBPOM Denpasar	1.240.589.494,00	
25	BPOM Kupang	377.703.500,00	
26	BBPOM Jayapura	81.500.000,00	
27	BPOM Serang	70.224.000,00	
28	BPOM Pangkalpinang	39.679.816,00	
29	BPOM Gorontalo	307.294.080,00	
30	BPOM Batam	41.581.200,00	
31	BPOM Manokwari	40.842.682,00	
	Total	10.547.755.458,00	59.450.000,00

Pengurangan nilai Aset Lain-Lain senilai Rp18.216.791.393,00 terjadi karena Penghapusan BMN yang dihentikan dari Penggunaan, Usulan Barang RB ke Pengelola, Penggunaan kembali BMN yang dihentikan penggunaannya, Penggunaan kembali BMN yang dihentikan penggunaannya (ATB), Koreksi Pencatatan, Reklasifikasi Keluar pada Satuan Kerja sebagai berikut:

- a. Transaksi normalisasi BMN (BMN yg dihentikan) senilai Rp52.494.000,00 pada satker BPOM Kendari merupakan perbaikan normalisasi akibat permasalahan yang terjadi pada aplikasi;

- b. Penghapusan BMN senilai Rp731.641.974,00, yaitu (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Nilai
1	PROM	(3.300.000,00)
2	BBPOM Banda Aceh	(44.020.000,00)
3	BBPOM Pekanbaru	(40.440.000,00)
4	BBPOM Samarinda	(44.970.000,00)
5	BBPOM Manado	(10.709.000,00)
6	BBPOM Makassar	(588.202.974,00)
Total		(731.641.974,00)

- c. Reklasifikasi Keluar BMN yang dihentikan dari penggunaan pada Satuan Kerja BBPOM Samarinda senilai Rp5.240.500,00;
- d. Koreksi pencatatan pada Satuan Kerja PPOM senilai Rp246.026,00 dikarenakan pencatatan ganda antara satker PPOM dan Sekretariat Utama, sesuai dasar koreksi nomor PR.05.02.72.05.15.0984 tanggal 26 Mei 2015;
- e. Usulan penghapusan Barang Rusak Berat kepada Kementerian Keuangan senilai Rp15.710.623.694,00, yaitu (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Nilai
1	Sekretariat Utama	(1.492.257.200,00)
2	Inspektorat	(106.254.340,00)
3	PPOMN	(2.037.113.000,00)
4	BBPOM DKI Jakarta	(526.203.454,00)
5	BBPOM Semarang	(271.162.268,00)
6	BBPOM Surabaya	(473.051.760,00)
7	BBPOM Banda Aceh	(263.670.319,00)
8	BBPOM Medan	(90.421.000,00)
9	BBPOM Padang	(280.741.500,00)
10	BBPOM Pekanbaru	(511.958.901,00)
11	BBPOM Jambi	(3.000.994.402,00)
12	BBPOM Palembang	(1.001.476.700,00)
13	BBPOM Lampung	(1.112.194.291,00)
14	BBPOM Pontianak	(319.525.636,00)
15	BPOM Palangkaraya	(350.280.050,00)
16	BBPOM Banjarmasin	(516.934.000,00)
17	BBPOM Samarinda	(53.103.000,00)
18	BBPOM Manado	(478.803.500,00)
19	BPOM Palu	(1.087.077.580,00)
20	BPOM Kendari	(266.161.696,00)
21	BBPOM Mataram	(295.280.400,00)
22	BPOM Kupang	(400.076.500,00)
23	BPOM Bengkulu	(24.000,00)
24	BPOM serang	(19.300.000,00)
25	BPOM Gorontalo	(756.558.197,00)
Total		(15.710.623.694,00)

- f. Usulan penghapusan barang hilang kepada Kementerian Keuangan senilai Rp19.479.000,00 pada satker PPOM berupa Sepeda Motor dengan NUP 1;

- g. Penggunaan Kembali BMN yang dihentikan dari penggunaan senilai Rp1.695.116.199,00 merupakan transaksi yang dilakukan karena BMN tersebut dapat digunakan kembali dan belum dilakukan perubahan kondisi rusak berat ketika dihentikan penggunaannya sehingga harus dilakukan penggunaan kembali. Terdapat pada Satuan Kerja (dalam Rupiah):

No	Nama Satker	Aset Tetap	Aset Tak Berwujud
1	FPOMN	(641.522.000,00)	
2	BBPOM DKI Jakarta	(272.458.647,00)	
3	BBPOM Bandung	(13.126.000,00)	
4	BBPOM Banda Aceh	(22.940.928,00)	
5	BBPOM Palembang	(5.463.000,00)	
6	BBPOM Banjarmasin	(23.310.000,00)	
7	BBPOM Samarinda	(201.271.200,00)	(1.950.000,00)
8	BBPOM Manado	(1.412.400,00)	
9	BPOM Palu	(78.944.000,00)	
10	BPOM Kendari	(44.050.000,00)	
11	BPOM Ambon	(13.500.000,00)	
12	BBPOM Mataram	(1.475.000,00)	
13	BPOM Kupang	(196.000,00)	
14	BPOM Serang	(21.300.000,00)	
15	BPOM Gorontalo	(354.147.024,00)	
	Total	(1.695.116.199,00)	(1.950.000,00)

Akumulasi

Penyusutan dan

Amortisasi Aset

Lainnya

Rp(11.036.590.808,00)

C.19. Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp(11.036.590.808,00) dan Rp(16.582.140.954,00). Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan penyusutan untuk aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi.

Utang kepada Pihak Ketiga

Rp11.015.659.921,00

C.20. Utang kepada Pihak Ketiga

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp11.015.659.921,00 dan Rp2.634.504.997,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga disajikan sebagai berikut :

Tabel 32.
Utang Kepada Pihak Ketiga
(Dalam Rupiah)

No	URAIAN	31-Dec-15	31-Dec-14	kenaikan/ penurunan
1	Belanja Barang (Listrik, Telpon, Gas dan Air)	2.157.083.671,00	1.833.823.680,00	323.259.991,00
2	Belanja Pegawai	1.960.598.866,00	685.310.920,00	1.275.287.946,00
3	Belanja Langganan Internet	-	114.683.621,00	(114.683.621,00)
4	Talangan Rek hibah	684.734,00	686.776,00	(2.042,00)
5	Tunjangan kinerja yang belum dibayarkan	6.897.292.650,00	-	6.897.292.650,00
	Jumlah	11.015.659.921,00	2.634.504.997,00	8.381.154.924,00

Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga per Satuan Kerja lihat Lampiran 10.

*Hibah yang Belum
disahkan
Rp19.450.111,00*

C.21. Hibah Yang Belum Disahkan

Nilai Hibah Yang Belum Disahkan per 31 Desember 2015 sebesar Rp19.450.111,00. Hibah Yang Belum Disahkan merupakan Hibah yang telah diterima oleh Satker yang telah diregister namun belum disahkan ke KPPN penerimaan dan penggunaan dananya. Hibah senilai Rp19.450.111,00 merupakan penerimaan Hibah dari Pemda kepada Balai POM di Pangkal Pinang dengan nomor BAST Hibah 030/25/DPPKAD/2015 dan PR.02.02.880.11.15.1501 terdiri dari:

- Tanah dengan luas 2.641 m² senilai Rp 15.068.273,00 dengan sertifikat Hak Pakai nomor 29 atas nama Pemerintahan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tanggal 05 Mei 2015 yang sekarang berdiri gedung BPOM di Pangkalpinang;
- Tanah dengan luas 768 m² senilai Rp 4.381.838,00 yang belum tersertifikat oleh Pemerintahan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan posisi tanah di belakang gedung BPOM di Pangkalpinang.

Penerimaan Hibah tersebut belum diregister di DJPU dan belum di sahkan di KPPN setempat.

*Pendapatan
Diterima Dimuka
Rp46.391.536.875,0
0*

C.22. Pendapatan Diterima Dimuka

Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2015 dan 2014 sebesar Rp46.391.536.875,00 dan Rp45.732.695.000,00. Pendapatan Diterima di Muka adalah pendapatan PNBPN yang telah diterima tetapi belum menjadi hak sepenuhnya karena masih melekat kewajiban untuk memberikan barang/jasa. Pendapatan Diterima di Muka pada Badan Pengawas Obat dan Makanan berupa jasa layanan publik yang belum selesai dikerjakan hingga tanggal pelaporan dan sewa dari BMN. Rincian Pendapatan Diterima di Muka dari pihak ketiga disajikan sebagai berikut:

*Tabel 33.
Rincian Pendapatan diterima dimuka
(Dalam Rupiah)*

No	Uraian	31 Des 2015	31 Des 2014
1	Pendapatan Sewa dari BMN	27.996.875,00	50.000.000,00
2	Pendapatan dari PNPB Fungsional	46.363.540.000,00	45.682.695.000,00
Jumlah		46.391.536.875,00	45.732.695.000,00

a. Pendapatan Sewa dari BMN

*Tabel 34.
Rincian Pendapatan diterima dimuka dari Pendapatan Sewa BMN
(Dalam Rupiah)*

No	Nama Penyewa	No Kontrak	Tanggal Kontrak	Tanggal Sewa		Nilai Kontrak	Beban Sewa s/d 31 Desember 2015	Pendapatan Di terima Di Muka
				Mulai	Selesai			
1	BANK MANDIRI	HK.08.04.24.11.13.5550	12 November 2013	16 Agustus 2013	15 Agustus 2016	30.240.000,00	23.940.000,00	6.300.000,00
2	BANK BNI	HK.08.24.07.15.3412	13 Juli 2015	1 Juni 2015	31 Mei 2017	23.885.000,00	6.966.458,00	16.918.542,00
3	RUANG E-PAYMENT	HK.08.24.07.14.3025	1 Juli 2014	1 Juni 2014	1 Juni 2016	22.936.000,00	18.157.667,00	4.778.333,00
4	BANK BRI	HK.08.24.01.14.0154	13 Januari 2014	1 Januari 2014	31 Desember 2015	23.876.000,00	23.876.000,00	0,00
TOTAL						100.937.000,00	72.940.125,00	27.996.875,00

dengan perhitungan sebagai berikut :

No	Nama Penyewa	Nilai Kontrak	Jangka Waktu (bulan)	Beban Sewa	Beban Sewa	Beban Sewa	Beban Sewa	Pendapatan Di Di terima Di Muka
				per Bulan	s/d tahun 2014	tahun 2015	s/d 31 Desember 2015	
1	BANK MANDIRI	30.240.000	35	840.000,00	13.860.000,00	10.080.000,00	23.940.000,00	6.300.000,00
2	BANK BNI	23.885.000	24	995.208,00		6.966.458,00	6.966.458,00	16.918.542,00
3	RUANG E-PAYMENT	22.936.000	24	955.667,00	6.689.667,00	11.468.000,00	18.157.667,00	4.778.333,00
4	BANK BRI	23.876.000	24	994.833,00	11.938.000,00	11.938.000,00	23.876.000,00	0,00
TOTAL		100.937.000					72.940.125,00	27.996.875,00

b. Pendapatan dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Fungsional

Rincian pendapatan diterima dimuka per tahun dijelaskan pada tabel.

Tabel 35.
Rincian Pendapatan diterima dimuka dari PNBP fungsional per tahun
(Dalam Rupiah)

REKAPITULASI DATA PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA PNBP BADAN POM PER 31 DESEMBER 2015					
No	SATKER	Pendapatan diterima dimuka			Total Pendapatan Diterima Dimuka 2015
		< 2013	2014	2015	
1	DEPUTI 1				
	- Penilaian Obat	4.465.500.000,00	5.394.100.000,00	21.005.770.000,00	30.865.370.000,00
	- CDOB			227.500.000,00	227.500.000,00
	- Iklan			3.000.000,00	3.000.000,00
	- Produksi PT dan PKRT	140.000.000,00	367.000.000,00	2.630.900.000,00	5.137.900.000,00
	- SKI			500.000,00	500.000,00
	- BA/BE		20.000.000,00	160.000.000,00	180.000.000,00
	TOTAL DEPUTI 1	4.605.500.000,00	5.781.100.000,00	24.027.670.000,00	34.414.270.000,00
2	DEPUTI 2				
	- Kosmetik		824.200.000,00	2.627.200.000,00	3.451.400.000,00
	- Obat Tradisional	0,00	0,00	643.150.000,00	643.150.000,00
	- Suplemen Makanan	30.200.000,00	85.200.000,00	1.500.000.000,00	1.615.400.000,00
	- Iklan			5.500.000,00	5.500.000,00
	- Uji Klinik		3.000.000,00	9.000.000,00	12.000.000,00
	- CPKB dan CPOTB	50.000.000,00	222.000.000,00	650.000.000,00	922.000.000,00
	TOTAL DEPUTI 2	80.200.000,00	1.134.400.000,00	5.435.150.000,00	6.649.750.000,00
3	Deputi 3				
	- PKP	73.000.000,00	148.800.000,00	4.222.900.000,00	4.444.700.000,00
	-Insert			138.350.000,00	138.350.000,00
	TOTAL DEPUTI 3	73.000.000,00	148.800.000,00	4.361.250.000,00	4.583.050.000,00
4	PPOMN			575.710.000,00	575.710.000,00
5	Balai Besar POM di Surabaya			2.150.000,00	2.150.000,00
6	Balai Besar POM di Banda Aceh			4.640.000,00	4.640.000,00
7	Balai Besar POM di Medan			29.480.000,00	29.480.000,00
9	Balai Besar POM di Pekanbaru			4.080.000,00	4.080.000,00
10	Balai POM di Jambi			25.780.000,00	25.780.000,00
14	Balai POM di Palangkaraya			1.300.000,00	1.300.000,00
17	Balai Besar POM di Manado			170.000,00	170.000,00
19	Balai Besar POM di Makassar			11.540.000,00	11.540.000,00
20	Balai POM di Kendari			13.400.000,00	13.400.000,00
24	Balai POM di Kupang			28.020.000,00	28.020.000,00
31	Balai POM di Gorontalo			330.000,00	330.000,00
32	Balai POM di Batam			19.870.000,00	19.870.000,00
	TOTAL BB/BPOM	0,00	0,00	140.760.000,00	140.760.000,00
	GRAND TOTAL	4.758.700.000,00	7.064.300.000,00	34.540.540.000,00	46.363.540.000,00

Uang Muka dari
KPPN Rp0,00

C.23. Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp172.582.180,00. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja yang masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan.

Utang Jangka
Pendek lainnya
Rp0,00

C. 24. Utang jangka Pendek lainnya

Utang Jangka Pendek Lainnya adalah uang tunai yang masih tersimpan di Kas Bendahara Pengeluaran berupa Pajak yang belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal 31 Desember 2015. Utang Jangka Pendek Lainnya merupakan akun penyeimbang dari kas Lainnya dan Setara Kas pada Pajak yang belum disetor. Saldo Utang Jangka Pendek Lainnya per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah Rp0,00 dan Rp37.578.306,00.

Ekuitas
Rp1.781.081.461.20
2,00

C.25. Ekuitas

Ekuitas merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

Berdasarkan edaran Kementerian Keuangan nomor S-670/PB/2016 tanggal 26 Januari 2016 hal Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga Tahun 2015 disebutkan bahwa Kementerian Negara/Lembaga dalam menyusun Neraca komparasi pada CaLK Tahun Anggaran 2015 agar dilakukan perbandingan hasil aplikasi SAIBA 2015 dan nilai *Audited* aplikasi SAPA 2014 ke aplikasi SAIBA 2015 yang tercatat sebagai saldo awal.

Nilai Ekuitas pada Neraca *Face* yang tercantum pada CaLK adalah sebesar Rp1.736.934.866.757,00

Sehingga terdapat perbedaan nilai ekuitas dikarenakan pada nilai ekuitas Neraca *audited* pada aplikasi SAPA 2014 masih memperhitungkan nilai Pendapatan yang ditanggungkan.

Dengan demikian maka Ekuitas Awal TA 2015, yang berasal dari Saldo Akhir 31 Desember 2014,yaitu:

- Pendapatan yang ditanggungkan	Rp	319.085.194,00
- Ekuitas Dana Lancar	Rp	87.833.719.388,00
- Ekuitas Dana Investasi	<u>Rp1.649.101.147.369,00</u>	
Total.....	Rp	1.737.253.951.951,00

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Pendapatan PNB
Rp96.044.632.850,
00

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp96.044.632.850,00 dan Rp0,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Tabel 36
Rincian Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak
(Dalam Rupiah)

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2015	TH 2014	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Sewa	137.347.008,00	-	-
Pendapatan dari Pemanfaatan BMN Lainnya	12.040.000,00	-	-
Pendapatan Jasa	94.707.703.162,00	-	-
Pendapatan Bea Lelang	3.373.380,00	-	-
Pendapatan Denda	1.063.408.808,00	-	-
Pendapatan Denda Pelaksanaan Rekening Pengeluaran Bersaldo Nihil dalam	1.144.584,00	-	-
Pendapatan dari Penutupan Rekening	240.076,00	-	-
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan	82.926.352,00	-	-
Pendapatan Anggaran Lain-lain	34.969.480,00	-	-
Penerimaan Kembali Persekot/Uang Muka Gaji	1.480.000,00	-	-
Jumlah	96.044.632.850,00	-	-

Pendapatan Jasa merupakan Pendapatan-LO yang diperoleh dari pendapatan jasa tenaga pekerjaan sesuai tupoksi berupa pelayanan publik Badan POM yaitu Registrasi, Sertifikasi, dan Pengujian. Sedangkan Pendapatan Lain-lain-LO merupakan pengembalian Beban Perjalanan Dinas yang berasal dari transaksi Tahun 2015.

D.2 Beban Pegawai

Beban Pegawai
Rp365.615.204.985,
00

Jumlah Beban Pegawai untuk 31 Desember 2015 dan Tahun 2014 adalah masing-masing sebesar Rp365.615.204.985,00 dan Rp0,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Tabel 37
Rincian Beban Pegawai
(Dalam Rupiah)

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2015	TH 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Gaji	157.330.430.651,00	-	-
Beban Tunjangan-Tunjangan	184.155.818.484,00	-	-
Beban Honorarium dan Vakasi	-	-	-
Beban Uang Makan PNS	22.860.766.850,00	-	-
Beban Lembur	1.268.189.000,00	-	-
Jumlah	365.615.204.985,00	-	-

D.3 Beban Persediaan

Beban Persediaan
Rp57.400.927.599,
00

Jumlah Beban Persediaan pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp57.400.927.599,00 dan Rp0,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 38
Rincian Beban Persediaan
(Dalam Rupiah)

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2015	TH 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan Konsumsi	17.699.348.198,00	-	-
Beban Persediaan Amunisi	1.154.300,00	-	-
Beban Persediaan Pita Cukai, Materai dan Leges	35.507.130,00	-	-
Beban Persediaan Bahan Baku	31.177.850.835,00	-	-
Beban Persediaan Untuk Tujuan Strategis/Berjaga-jaga	5.457.952.150,00	-	-
Beban Persediaan Lainnya	3.029.114.986,00	-	-
Jumlah Beban Persediaan	57.400.927.599,00	-	-

D.4 Beban Barang dan Jasa

Beban Barang dan
Jasa
Rp237.831.136.037
,00

Beban Barang dan Jasa 31 Desember 2015 dan Tahun 2014 adalah masing-masing sebesar Rp237.831.136.037,00 dan Rp0,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 39
Rincian Beban Barang dan Jasa
(Dalam Rupiah)

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2015	TH 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Barang Operasional	31.751.644.996,00	-	-
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	5.363.679.389,00	-	-
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Surat	1.236.586.419,00	-	-
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	13.460.964.000,00	-	-
Beban Barang Operasional Lainnya	3.415.527.804,00	-	-
Beban Bahan	37.295.190.276,00	-	-
Beban Honor Output Kegiatan	15.443.401.250,00	-	-
Beban Barang Non Operasional Lainnya	22.381.069.963,00	-	-
Beban Langganan Listrik, Telepon dan Air	23.868.067.933,00	-	-
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	275.551.911,00	-	-
Beban Jasa Konsultan	2.716.759.670,00	-	-
Beban Sewa	6.537.852.822,00	-	-
Beban Jasa Profesi	22.872.872.500,00	-	-
Beban Jasa Lainnya	51.147.782.904,00	-	-
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	34.745.200,00	-	-
Beban Aset Ekstrakomtabel Gedung dan Bangunan	29.439.000,00	-	-
Jumlah	237.831.136.037,00	-	-

D.5 Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan Rp41.701.423.515,00

Beban Pemeliharaan 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp41.701.423.515,00 dan Rp0,00. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 40
Rincian Beban Pemeliharaan
(Dalam Rupiah)

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2015	TH 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	9.993.568.977,00	-	-
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	97.929.750,00	-	-
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	17.353.729.581,00	-	-
Beban Bahan Bakar Minyak dan Pelumas	86.651.800,00	-	-
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	179.460.382,00	-	-
Beban Pemeliharaan Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.493.046.891,00	-	-
Beban Pemeliharaan Lainnya	339.299.550,00	-	-
Beban Persediaan Bahan Untuk Pemeliharaan	952.338.591,00	-	-
Beban Persediaan Suku Cadang	11.205.397.993,00	-	-
Jumlah	41.701.423.515,00	-	-

Beban Perjalanan
Dinas
Rp138.694.385.839
,00

D.6 Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp138.694.385.839,00 dan Rp0,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 41
Rincian Beban Perjalanan Dinas
(Dalam Rupiah)

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2015	TH 2014	NAIK (TURUN) %
Beban perjalanan biasa	70.930.436.714,00	-	-
Beban Perjalanan Transport Dalam Kota	11.596.114.420,00	-	-
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	25.141.450.048,00	-	-
Beban perjalanan Dinas Paket Meeting luar kota	21.887.823.761,00	-	-
Beban perjalanan Biasa - Luar Negeri	1.154.944.158,00	-	-
Beban perjalanan Lainnya - Luar Negeri	7.983.616.738,00	-	-
Jumlah	138.694.385.839,00	-	-

Beban Barang
untuk Diserahkan
kepada Masyarakat
Rp5.608.020.501,0
0

D.7 Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp5.608.020.501,00 dan Rp0,00. Beban tersebut merupakan bagian dari Program Pengawasan Obat dan Makanan yaitu untuk kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat baik masyarakat industri dan distribusi Obat dan Makanan maupun masyarakat umum yang dilaksanakan oleh seluruh Satker di lingkungan Badan POM. Pada kegiatan tersebut diadakan berupa cetakan/brosur, banner, souvenir, seminar kit dan lain-lain untuk mendukung KIE tersebut.

Tabel 42
Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat
(Dalam Rupiah)

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2015	TH 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Peralatan dan Mesin Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat/Pemda	25.970.000,00	-	-
Beban Barang Fisik Lainnya Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat/Pemda	1.670.428.292,00	-	-
Beban Barang Lainnya Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat/Pemda	3.911.622.209,00	-	-
Jumlah	5.608.020.501,00	-	-

*Beban Penyusutan
dan Amortisasi
Rp177,688,709,525*

D.9 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp177.688.709.525,00 dan Rp0,00. Beban Penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

*Tabel 43
Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi
(Dalam Rupiah)*

URAIAN BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	TH 2015	TH 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	163.121.624.194,00	-	-
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	12.913.066.360,00	-	-
Beban Penyusutan Jalan, Irigasi, Jaringan	898.114.696,00	-	-
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	755.904.275,00	-	-
Jumlah Penyusutan	177.688.709.525,00	-	-
Beban Amortisasi Aplikasi	-	-	-
Beban Amortisasi ATB Lainnya	-	-	-
Jumlah Amortisasi	-	-	-
Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi	177.688.709.525,00	-	-

*Beban Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih
Rp8,704,865,00*

D.10 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2015 dan Tahun 2014 adalah masing-masing sebesar Rp8.704.865,00 dan Rp0,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

*Tabel 44
Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
(Dalam Rupiah)*

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2015	TH 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Penyisihan Piutang PNPB	8.704.865,00	-	-
Beban Penyisihan Piutang Lainnya	-	-	-
Jumlah	8.704.865,00	-	-

Surplus/ Defisit
dari Kegiatan Non
Operasional
Rp2.890.734.460,
00

D.12. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/ Defisit dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/ Defisit dari Kegiatan Non Operasional 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 45
Mutasi Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
(Dalam Rupiah)

URAIAN	TH 2015	TH 2014	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Pelepasan Aset Non lancar	475.177.000,00	-	-
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	6.477.037.288,00	-	-
SURPLUS/(DEFISIT) Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang	(6.001.860.288,00)	-	-
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	13.967.474.783,00	-	-
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	5.074.880.035,00	-	-
SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL LAINNYA	8.892.594.748,00	-	-
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional	2.890.734.460,00	-	-

Rincian Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional dijelaskan sebagai berikut :

1. Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar senilai Rp475.177.000,00 berasal dari transaksi lelang aset tetap dengan rincian sebagai berikut (dalam Rupiah):

No.	Nama Satker	Nilai	No dan Tanggal Risalah Lelang
1	Settama	233.969.000,00	101/2015 - 17/3/2015
			188/2015 - 29/5/2015
			267/2015 - 18/8/2015
			268/2015 - 18/8/2015
			508/2015 - 11/12/2015
			546/2015 - 28/12/2015
			545/2015 - 28/12/2015
2	Inspektorat	61.255.000,00	262/2015 - 21/8/2015
3	PPOMN	5.300.000,00	139/2015 - 20/4/2015
4	BBPOM Bandung	1.100.000,00	297/2015 - 19/3/2015
5	BBPOM Surabaya	27.500.000,00	932/2015 - 5/8/2015
6	BBPOM Banda Aceh	17.600.000,00	124/2015 - 20/4/2015
7	BBPOM Pekan baru	20.300.000,00	42/2015 - 14/1/2015
			740/2015 - 2/9/2015
8	BBPOM Jambi	66.100.000,00	1168/2015 - 15/12/2015
9	BBPOM Lampung	3.200.000,00	664/2015 - 11/9/2015
10	BBPOM Banjarmasin	12.553.000,00	427/2015 - 18/8/2015
11	BBPOM Manado	2.050.000,00	89/2015 - 28/9/2015
12	BPOM Palu	5.500.000,00	392/2015 - 23/6/2015
13	BBPOM Makassar	9.150.000,00	260/2015 - 14/4/2015
14	BBPOM Mataram	9.600.000,00	177/2015 - 5/5/2015
JUMLAH		475.177.000,00	

2. Beban Pelepasan Aset Non Lancar senilai Rp6.477.037.288,00 berasal dari transaksi usulan barang rusak berat ke pengelola dan penghapusan piutang dengan rincian sebagai berikut (dalam Rupiah):

No.	Nama Satker	Usulan Barang Rusak Berat Ke Pengelola	Penghapusan Piutang (-Penyisihan Piutang)	Nilai	No dan Tanggal Usulan RB	
1	Inspektorat	1.824.157,00	-	1.824.157,00	S-118/MK6/WKN7/KNL04/2015	7-Jul-15
2	PPOMN	1.452.289.836,00	-	1.452.289.836,00	PR.05.02.71.11.15.3009	30-Nov-15
		-		-	KU.03.09.71.02.15.0521	16-Feb-15
3	BBPOM JAKARTA	3.935.832,00	-	3.935.832,00	PR.05.02.93.12.15.5399	24-Dec-15
4	BBPOM BANDUNG	(53.867,00)	10.773.248,00	10.719.381,00		
5	BBPOM SEMARANG	111.441.494,00	-	111.441.494,00	PR.05.01.02.95.12.15.5888	22 des 15
		-		-		
6	BBPOM YOGYAKARTA	226.354.823,00	-	226.354.823,00		
7	BBPOM SURABAYA	11.868.360,00	12.769.274,00	24.637.634,00	PR.05.02.970.05.15.2821	12 mei 15
		-		-		
8	BBPOM BANDA ACEH	12.125.502,00	7.000.000,00	19.125.502,00	PR.05.02.81.12.15.3273	29 des 15
		-		-		
9	BBPOM MEDAN	55.789.516,00	652.329,00	56.441.845,00	PR.05.02.82.09.15.5075	16-Sep-15
10	BBPOM PADANG	988.000,00	7.000.000,00	7.988.000,00	PR.02.06.84.08.15.3872	20-Nov-15
11	BBPOM PEKANBARU	202.574.059,00	7.000.000,00	209.574.059,00	PR.05.02.85.08.15.1335	31 agustus 15
		-		-		
12	BBPOM JAMBI	99.084.475,00	-	99.084.475,00	PR.05.02.1.24.12.15.5397	10 des 15
		-		-		
		-		-		
13	BBPOM PALEMBANG	265.284.560,00	6.543.640,00	271.828.200,00	PR.05.87.11.15.1793	20-Nov-15
		-		-		
14	BBPOM Lampung	697.203.271,00	13.000.000,00	710.203.271,00	PR.05.01.91.03.15.567	23 maret 15
		-		-		
15	BBPOM Pontianak	36.153.312,00	-	36.153.312,00	PR.05.02.98.06.15.955	1 juni 15
		-		-		
16	BBPOM Palangkaraya	88.079.367,00	18.319,00	88.097.686,00	PR.05.02.99.12.15.1583	30 des 15
		-		-	PR.05.02.99.12.15.1558	21 des 15
17	BBPOM Banjarmasin	294.124.564,00	-	294.124.564,00	PR.05.02.100.07.15.1141	13 juli 15
		-		-	PR.05.02.100.10.15.1770	9 okt 15
18	BBPOM Samarinda	2.750.625,00	12.000.000,00	14.750.625,00	PR.01.04.101.11.15.2177	27-Nov-15
19	BBPOM Manado	66.693.022,00	-	66.693.022,00	PR.05.02.103.05.15	13 mei 15
		-		-		
20	BPOM Palu	139.806.237,00	55.693,00	139.861.930,00	PR.05.02.104.05.15.515	19 mei 15
		-		-		
21	BBPOM Makassar	337.031.329,00	-	337.031.329,00		
22	BPOM Kendari	4.487.442,00	5.000.000,00	9.487.442,00	PR.05.02.1.24.12.15.5484	5 januari 15
		-		-		
23	BPOM Ambon	(1.232,00)	246.477,00	245.245,00		
24	BPOM Denpasar	(50.000,00)	10.000.000,00	9.950.000,00		
25	BBPOM Mataram	256.668.362,00	-	256.668.362,00	PR.05.02.108a.02.15.492	23 Februari 2015
		-		-		
26	BPOM Kupang	203.617.706,00	-	203.617.706,00	PR.05.108b.11.15.2212	12 Januari 2015
27	BPOM Bengkulu	1.415.275.219	-	1.415.275.219	PR.05.02.90.09.1425A	2-Sep-15
28	BPOM Serang	2.697.142	12.000.000	14.697.142	HK.04.92.12.15.5088	29 Desember 2015
29	BPOM Gorontalo	313.938.836	6.834.443	320.773.279	PR.05.02.102.09.15.2570	23-Sep-15
30	BPOM Batam	64.161.916	0	64.161.916		
	JUMLAH	6.366.143.865	110.893.423	6.477.037.288		

3. Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya senilai Rp13.967.474.783,00 berasal dari transaksi penerimaan kembali Belanja Tahun Anggaran yang lalu, Pendapatan Perolehan Aset Lainnya dan

Pendapatan Penyesuaian Lainnya dengan rincian sebagai berikut (dalam Rupiah):

No.	Nama Satker	Penerimaan kembali TAYL				Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	Pendapatan Penyesuaian Lainnya	Penerimaan kembali Belanja Tahun Lalu	Nilai
		Pegawai	Barang	Modal	Total				
							-		
1	Seltama	(8.929.397,00)	2.493.135.041,00	886.718.445,00	3.370.924.089,00	-	-	125.200,00	3.371.049.289,00
2	Inspektorat	1.478.073,00	-	-	1.478.073,00	-	-	-	1.478.073,00
3	Deputi I	3.459.932,00	-	-	3.459.932,00	-	-	-	3.459.932,00
4	Deputi II	18.779.644,00	-	-	18.779.644,00	-	-	-	18.779.644,00
5	Deputi III	20.000,00	-	-	20.000,00	-	-	-	20.000,00
6	PPOMN	16.310.059,00	4.031.000,00	-	20.341.059,00	8.830.634.868,00	-	23.000,00	8.850.998.927,00
7	PPOM	430.000,00	3.000,00	-	433.000,00	-	-	-	433.000,00
8	PROM	6.074.911,00	1.197.559,00	-	7.272.470,00	-	-	-	7.272.470,00
9	PKOM	5.210.739,00	-	-	5.210.739,00	-	-	-	5.210.739,00
10	BBPOM Jakarta	14.327.513,00	12.642.500,00	-	26.970.013,00	-	19.119.158,00	-	46.089.171,00
11	BBPOM Bandung	40.099.679,00	-	-	40.099.679,00	-	-	-	40.099.679,00
12	BBPOM Semarang	10.408.158,00	44.709.760,00	74.778.528,00	129.896.446,00	-	36.000.000,00	2.905.293,00	168.801.739,00
13	BBPOM Yogyakarta	6.870.272,00	2.522.750,00	-	9.393.022,00	-	-	-	9.393.022,00
14	BBPOM Surabaya	11.505.624,00	3.331.200,00	-	14.836.824,00	-	-	-	14.836.824,00
15	BBPOM Banda Aceh	4.210.270,00	-	-	4.210.270,00	-	-	50.000,00	4.260.270,00
16	BBPOM Medan	40.576.980,00	-	2.300.500,00	42.877.480,00	-	-	-	42.877.480,00
17	BBPOM Padang	13.577.810,00	-	-	13.577.810,00	-	-	-	13.577.810,00
18	BBPOM Pekanbaru	88.566.606,00	18.079.600,00	-	106.646.206,00	453.750,00	-	-	107.099.956,00
19	BBPOM Jambi	3.170.326,00	16.377.000,00	-	19.547.326,00	-	6.510.000,00	-	26.057.326,00
20	BBPOM Palembang	22.324.438,00	25.482.000,00	-	47.806.438,00	-	-	-	47.806.438,00
21	BBPOM Lampung	22.541.291,00	12.124.500,00	-	34.665.791,00	-	-	2.822.000,00	37.487.791,00
22	BBPOM Pontianak	12.617.118,00	-	-	12.617.118,00	-	5.927.295,00	40.743.909,00	58.288.322,00
23	BBPOM Palangkaraya	11.190.655,00	177.155.422,00	2.700.000,00	191.046.077,00	-	-	-	191.046.077,00
24	BBPOM Banjarmasin	9.521.079,00	-	-	9.521.079,00	-	-	-	9.521.079,00
25	BBPOM Samarinda	27.914.851,00	91.623.159,00	-	119.538.010,00	38.260.100,00	-	-	157.798.110,00
26	BBPOM Manado	14.078.057,00	66.950.650,00	-	81.028.707,00	-	25.999.997,00	-	107.028.704,00
27	BPOM Palu	4.577.388,00	14.890.100,00	8.171.850,00	27.639.338,00	-	-	-	27.639.338,00
28	BBPOM Makassar	18.913.603,00	3.500.000,00	131.536.700,00	153.950.303,00	-	-	-	153.950.303,00
29	BPOM Kendari	10.578.064,00	746.000,00	5.250.000,00	16.574.064,00	-	-	-	16.574.064,00
30	BPOM Ambon	89.674.769,00	-	-	89.674.769,00	-	-	-	89.674.769,00
31	BPOM Denpasar	18.659.620,00	2.064.522,00	-	20.724.142,00	-	-	-	20.724.142,00
32	BBPOM Mataram	12.174.935,00	3.665.377,00	-	15.840.312,00	-	2,00	-	15.840.314,00
33	BPOM Kupang	28.720,00	-	-	28.720,00	-	-	85.170.000,00	85.198.720,00
34	BBPOM Jayapura	12.148.584,00	28.897.000,00	3.630.773,00	44.676.357,00	-	-	-	44.676.357,00
35	BPOM Bengkulu	2.049.290,00	9.509.200,00	6.996.567,00	18.555.057,00	-	21.000.000,00	-	39.555.057,00
36	BPOM Serang	1.966.890,00	53.022.480,00	-	54.989.370,00	-	-	-	54.989.370,00
37	BPOM Pangkal Pinang	19.314.608,00	37.684.736,00	-	56.999.344,00	-	127.169,00	-	57.126.513,00
38	BPOM Gorontalo	2.172.947,00	8.743.600,00	-	10.916.547,00	-	-	-	10.916.547,00
39	BPOM Manokwari	2.376.867,00	6.460.550,00	-	8.837.417,00	-	-	-	8.837.417,00
		590.970.973,00	3.138.548.706,00	1.122.083.363,00	4.851.603.042,00	8.869.348.718,00	114.683.621,00	131.839.402,00	13.967.474.783,00

Pendapatan Perolehan Aset Lainnya dan Pendapatan Penyesuaian Lainnya dijelaskan sebagai berikut :

a. Pendapatan Perolehan Aset:

- Satker Pusat PPOMN senilai Rp8.830.634.868,00 merupakan perolehan dari produksi/pembuatan baku pembanding dan hewan percobaan dengan rincian sebagai berikut (dalam Rupiah):

Baku Pembanding	4.402.250.000,00
Baku Primer	61.684.868,00
Baku Pembanding	3.762.250.000,00
Hewan Percobaan	604.450.000,00
JUMLAH	8.830.634.868,00

- Balai Besar POM Samarinda senilai Rp38.260.100,00 merupakan stok opname fisik yang diinput ke aplikasi persediaan melalui transaksi perolehan lainnya.
- Balai Besar POM Pekanbaru senilai Rp453.750,00 merupakan

persediaan yang telah dikeluarkan dari gudang dan dikembalikan ke gudang dengan mencatat ke aplikasi persediaan menggunakan transaksi perolehan lainnya.

- b. Pendapatan Penyesuaian Lainnya senilai Rp114.683.621,00 merupakan pendapatan dari penghapusan utang dari PT. Telkom terkait dengan temuan BPK. Daftar utang dan piutang VPN Telkom terlampir pada Laporan Keuangan ini. *Lampiran 11*)
 - c. Penerimaan kembali belanja tahun anggaran yang lalu senilai Rp131.839.402,00 merupakan pengembalian belanja tahun 2014 tetapi disetor di tahun 2015.
4. Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya senilai Rp5.074.880.035,00 berasal dari persediaan usang/rusak dengan rincian sebagai berikut (dalam Rupiah):

NO	NAMA SATKER	NILAI
1	PPOMN	162.045.273,00
2	BBPOM JAKARTA	128.588.802,00
3	BBPOM BANDUNG	419.159.831,00
4	BBPOM SEMARANG	121.811.954,00
5	BBPOM YOGYAKARTA	42.693.850,00
6	BBPOM SURABAYA	244.082.736,00
7	BBPOM BANDA ACEH	147.932.460,00
8	BBPOM MEDAN	155.284.448,00
9	BBPOM PADANG	43.821.440,00
10	BBPOM PEKANBARU	109.255.151,00
11	BBPOM JAMBI	59.254.019,00
12	BBPOM PALEMBANG	127.337.622,00
13	BBPOM BANDAR LAMPUNG	11.588.674,00
14	BBPOM PONTIANAK	351.300.261,00
15	BPOM PALANGKARAYA	129.296.856,00
16	BBPOM BANJARMASIN	39.544.100,00
17	BBPOM SAMARINDA	152.494.258,00
18	BBPOM MANADO	69.767.877,00
19	BPOM PALU	392.924.504,00
20	BBPOM MAKASSAR	200.100.848,00
21	BPOM KENDARI	303.613.148,00
22	BPOM AMBON	96.403.260,00
23	BBPOM DENPASAR	918.407.975,00
24	BBPOM MATARAM	15.222.870,00
25	BPOM KUPANG	32.622.150,00
26	BBPOM JAYAPURA	151.654.197,00
27	BPOM BENGKULU	83.456.551,00
28	BPOM SERANG	7.870.580,00
29	BPOM PANGKAL PINANG	111.460.424,00
30	BPOM GORONTALO	80.677.713,00
31	BPOM BATAM	163.417.702,00
32	BPOM MANOKWARI	1.788.501,00
JUMLAH		5.074.880.035,00

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Ekuitas Awal

Rp1.737.253.951.951,00

E.1 Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.737.253.951.951,00 dan Rp0,00. Dalam Implementasi akuntansi berbasis akrual yang dimulai tahun 2015, nilai ekuitas per 1 Januari 2015 tersebut merupakan reklasifikasi dari akun-akun neraca sebagai berikut (dalam Rupiah):

Jenis Akun	Nilai
Pendapatan yang Ditangguhkan	319.085.194,00
Ekuitas Dana Lancar	87.833.719.388,00
Ekuitas Dana Investasi	1.649.101.147.369,00
Nilai Ekuitas per 1 Januari 2015	1.737.253.951.951,00

Surplus(defisit) LO

Rp(925.613.145.556,00)

E.2 Surplus (Defisit) LO

Jumlah Surplus (Defisit) LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah defisit sebesar Rp(925.613.145.556,00) dan Rp0,00. Surplus (Defisit) LO merupakan penjumlahan selisih lebih antara surplus/defisit kegiatan operasional, kegiatan non operasional, dan kejadian luar biasa.

Penyesuaian Nilai

Aset

Rp5.612.845.121,00

E.3 Penyesuaian Nilai Aset

Jumlah Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp5.612.845.121,00 dan Rp0.

Penyesuaian nilai aset merupakan penyesuaian nilai persediaan karena untuk nilai persediaan menggunakan metode harga perolehan terakhir apabila setiap unit persediaannya tidak material dan bermacam-macam jenis. Metode perolehan harga terakhir telah diakomodasi oleh aplikasi persediaan.

Rincian Penyesuaian Nilai Aset disajikan sebagai berikut (dalam Rupiah):

Kode Satker	Nama Satker	Nilai
432731	Settama	287.088.190,00
433005	Inspektorat	1.824.716,00
445155	Deputi I	67.230.096,00
445161	Deputi II	(1.597.576,00)
445170	Deputi III	(11.059.593,00)
632420	PPOMN	106.088.069,00
632437	PPOM	(89.679,00)
632441	PROM	15.678.488,00
632458	PIOM	116.926,00
432747	BBPOM Jakarta	222.730.107,00
432753	BBPOM Bandung	453.394.973,00
432762	BBPOM Semarang	293.367.188,00
432778	BBPOM Yogyakarta	167.979.564,00
432784	BBPOM Surabaya	199.554.368,00
432790	BBPOM Banda Aceh	34.304.335,00
432804	BBPOM Medan	218.139.307,00
432810	BBPOM Padang	210.960.356,00
432829	BBPOM Pekanbaru	70.883.837,00
432835	BBPOM Jambi	(16.107.415,00)
432841	BBPOM Palembang	305.958.164,00
432850	BBPOM Lampung	378.407.440,00
432866	BBPOM Pontianak	42.400.577,00
432872	BBPOM Palangkaraya	109.914.846,00
432881	BBPOM Banjarmasin	42.105.614,00
432897	BBPOM Samarinda	7.360.592,00
432901	BBPOM Manado	342.383.367,00
432917	BPOM Palu	53.594.137,00
432923	BBPOM Makassar	51.534.442,00
432932	BPOM Kendari	420.598.784,00
432948	BPOM Ambon	203.274.436,00
432954	BPOM Denpasar	290.216.395,00
432960	BBPOM Mataram	211.839.618,00
432979	BPOM Kupang	124.806.656,00
432985	BBPOM Jayapura	360.977.643,00
432991	BPOM Bengkulu	15.844.110,00
672821	BPOM Serang	61.382.372,00
672842	BPOM Pangkal Pinang	11.737.751,00
672859	BPOM Gorontalo	122.764.087,00
672838	BPOM Batam	53.037.694,00
689071	BPOM Manokwari	82.220.139,00
JUMLAH		5.612.845.121,00

Koreksi Nilai

Persediaan

Rp3.438.851.317,0

0

E.4 Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi Nilai Persediaan untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp3.438.851.317,00 dan Rp0,00. Rincian Koreksi Nilai Persediaan untuk Tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 46.
Rincian Koreksi Nilai Persediaan
(Dalam Rupiah)

Nama Satker	KOREKSI						
	Barang Konsumsi	Suku Cadang	Bahan untuk Pemeliharaan	Bahan Baku	Persediaan utk Tujuan Berjaga-jaga	Persediaan Lainnya	Total
SETTAMA	41.580.000,00						41.580.000,00
BBPOM JAKARTA		28.600,00	1,00	150.000,00	4,00		178.605,00
BBPOM BANDUNG					(6,00)		(6,00)
BBPOM SEMARANG					98.404,00	6,00	98.410,00
BBPOM BANDA ACEH	23,00	6.419.983,00	4,00				6.420.010,00
BBPOM MEDAN	21,00	(4,00)	3,00	1,00	1,00		22,00
BBPOM PEKAN BARU		(67.792.660,00)		1,00	5,00	(3,00)	(67.792.657,00)
BBPOM PALEMBANG	12.000,00			1.233.000,00			1.245.000,00
BBPOM BANDAR LAMPUNG						3,00	3,00
BBPOM PONTIANAK				3.984.762,00	6,00	5,00	3.984.773,00
BBPOM PALANGKARAYA				536.250,00	19.131.757,00		19.668.007,00
BBPOM BANJARMASIN		7.348.000,00		74.226.442,00			81.574.442,00
BBPOM SAMARINDA	61,00	36.289.000,00		676.500,00		(1,00)	36.965.560,00
BBPOM MANADO	(1,00)	1.327.125.537,00		(1,00)			1.327.125.535,00
BPOM PALU	(1,00)						(1,00)
BBPOM MAKASSAR		92.827.242,00		330.000,00			93.157.242,00
BPOM KENDARI	4,00	600.270,00		4.490.200,00			5.090.474,00
BPOM AMBON			1,00				1,00
BBPOM DENPASAR				673.322.555,00			673.322.555,00
BBPOM MATARAM	1,00						1,00
BBPOM AYAPURA					8,00		8,00
BPOM BENGKULU	2,00	(4,00)		1.195.048.452,00		(1,00)	1.195.048.449,00
BPOM BATAM				21.184.864,00			21.184.864,00
BPOM PANGKAL PINANG	1,00			6,00	1,00	4,00	12,00
BPOM GORONTALO				1,00	5,00	1,00	7,00
BPOM MANOKWARI		1,00					1,00
J U M L A H	41.592.111,00	1.402.845.965,00	9,00	1.975.183.033,00	19.230.185,00	14,00	3.438.851.317,00

*Koreksi Nilai Aset
Tetap Non Revaluasi
Rp(5.065.834.349
00)*

E.5 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap merupakan koreksi kesalahan pencatatan nilai perolehan atas aset tetap yang perolehannya berasal dari tahun sebelumnya. Koreksi Penilaian Aset Tetap untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp(5.065.834.349,00) dan Rp0,00. Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi merupakan koreksi karena kesalahan pencatatan. Rincian untuk Tahun 2015 adalah sebagai berikut:

*Tabel 47.
Rincian Koreksi Aset Tetap
(Dalam Rupiah)*

Keterangan	Nilai
Koreksi Kurang Tanah	(1.608.121.728,00)
Koreksi Tambah Tanah	162.581.000,00
Koreksi Tambah Peralatan dan Mesin	3.534.332.356,00
Koreksi Kurang Peralatan dan Mesin	(3.556.195.225,00)
Koreksi Honor Pengadaan Peralatan dan Mesin	(4.600.000,00)
Koreksi Tambah Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	(1.223.195.090,00)
Koreksi Kurang Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	2.922.503.531,00
Pengembalian Belanja Peralatan dan Mesin	2.860.000,00
Koreksi Kurang Gedung dan Bangunan	(1.262.508.749,00)
Koreksi Tambah Gedung dan Bangunan	1.326.164.976,00
Koreksi Kurang Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	132.740.176,00
Koreksi Tambah Akumulasi Gedung dan Bangunan	(3.704.057.748,00)
Koreksi Pengembalian Belanja Gedung dan Bangunan	29.617.000,00
Koreksi Tambah Aset Tetap Lainnya	575.767.600,00
Koreksi Kurang Aset Tetap Lainnya	(422.350.100,00)
Koreksi Tambah Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Lainnya	(69.613.500,00)
Koreksi Kurang Irigasi	(29.000.000,00)
Koreksi Kurang Jalan dan Jembatan	(49.750.000,00)
Koreksi Kurang Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	24.875.000,00
Koreksi Kurang Aset Tetap Renovasi	(306.478.600,00)
Koreksi Kurang KDP	(1.594.751.958,00)
Koreksi Kurang Software	(94.000.000,00)
Koreksi Tambah Aset Tak Berwujud	189.700.000,00
Koreksi Kurang Aset Tetap Yang Tidak Digunakan Dalam Operasional Pemerintah	(42.599.316,00)
Koreksi Tambah Aset Tetap Yang Tidak Digunakan Dalam Operasi Pemerintah	246.026,00
TOTAL	(5.065.834.349,00)

*Lain-lain
Rp8.718.402,00*

E.6 Lain-lain

Nilai Lain-lain untuk 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp8.718.402,00 dan Rp0,00

Nilai lain-lain tersebut merupakan saldo dari akun Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar pada Satuan Deputi 1 dan karena pada Tahun Anggaran 2015 anggaran Belanja Pegawai Deputi 1 dianggarkan di Sekretariat Utama maka pada Satker Deputi 1 menambah ekuitas dan pada Satker Settama mengurangi ekuitas.

*Transaksi Antar
entitas
Rp965.446.074.3
16,00*

E.7 Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp965.446.074.316,00 dan Rp0,00.

Nilai Transaksi Antar Entitas tersebut berasal dari:

*Tabel 48.
Rincian Transaksi antar entitas
(Dalam Rupiah)*

Keterangan	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	1.070.076.837.937,00
Diterima dari Entitas Lain	(100.747.534.361,00)
Transfer Keluar	(2.657.134.425,00)
Transfer Masuk	2.589.849.627,00
Pengesahan Hibah Langsung	(3.815.944.462,00)
TOTAL	965.446.074.316,00

Ekuitas Akhir

Rp1.781.081.461.202,00

E.8 Ekuitas Akhir

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.781.081.461.202,00 dan Rp0,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA.

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

1. ASET BERSEJARAH

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia **tidak menguasai Aset Bersejarah.**

2. BMN BADAN LAYANAN UMUM

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia **tidak memiliki Badan Layanan Umum.**

3. BMN pada Badan Pengawas Obat dan Makanan per 31 Desember 2015

- Informasi Terkait BMN yang telah diusulkan penghapusannya kepada Pengelola Barang

- a. Daftar Barang Hilang yang telah diusulkan penghapusannya kepada Pengelola Barang.

Terdapat BMN yang dinyatakan hilang dan sudah diusulkan penghapusannya kepada Pengelola Barang pada Badan Pengawas Obat dan Makanan per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp19.479.000,00 (sembilan belas juta empat ratus tujuh puluh sembilan ribu rupiah) pada satker PPOM.

- b. Daftar Barang Dengan Kondisi Rusak Berat yang telah diusulkan penghapusannya kepada Pengelola Barang.

Terdapat BMN berupa Aset Tetap dan Aset Lain-Lain dalam kondisi rusak berat yang sudah diusulkan penghapusannya kepada Pengelola Barang pada Badan Pengawas Obat dan Makanan per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp11.815.669.398,00 (sebelas miliar delapan ratus lima belas juta enam ratus enam puluh sembilan ribu tiga ratus sembilan puluh delapan rupiah).

- Permasalahan Pelaksanaan Penatausahaan BMN

Permasalahan–permasalahan yang perlu disampaikan terkait dengan pelaksanaan Penatausahaan dan pengelolaan BMN, antara lain:

- a. Badan Pengawas Obat dan Makanan masih kesulitan dalam melakukan penatausahaan Barang Persediaan terutama untuk persediaan yang bersifat khusus;
- b. Masih kurangnya pemahaman tentang peraturan dalam pengelolaan BMN;
- c. Kekurangan SDM dalam pelaksanaan penatausahaan dan pengelolaan BMN;

- d. Adanya *update* Aplikasi SIMAK BMN yang baru keluar pada saat penyusunan Laporan BMN sehingga menyulitkan dalam penerapannya;
 - e. Tidak adanya sosialisasi terhadap *update* Aplikasi SIMAK BMN yang baru keluar; Kurangnya sosialisasi dan pemahaman terhadap pelaksanaan pelaporan berbasis akrual, sehingga mengalami kesulitan dalam penerapannya kedalam aplikasi.
- Langkah-Langkah Strategis sebagai Alternatif Penyelesaian Masalah
Dalam rangka penyelesaian masalah terkait pelaksanaan penatausahaan BMN pada K/L, langkah-langkah strategis yang perlu dilakukan adalah Badan Pengawas Obat dan Makanan akan selalu berkoordinasi dengan Pengelola Barang dalam penatausahaan dan pengelolaan BMN.

C. PENATAUSAHAAN PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK FUNGSIONAL BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Pada Tahun 2015 Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah menyetorkan Penerimaan Negara Bukan Pajak(PNBP) Fungsional ke Kas Negara senilai Rp95.142.758.162,00 yang terdiri dari penyetoran dengan SSBP atas setoran yang ada di rekening PNBP BPOM senilai Rp95.243.758.162,00 dan setoran via SIMPONI (MPN G-2) senilai Rp243.280.000,00. Pada setoran PNBP Fungsional Tahun 2015 senilai Rp95.142.758.162,00 terdapat pendapatan tanggal 31 Desember 2014 yang belum disetor ke Kas Negara senilai Rp230.690.000,00 dan disetor ke Kas Negara pada 2 Januari 2015.

Penerimaan PNBP Fungsional Badan Pengawas Obat dan M

akanan yang ada di rekening penerimaan BPOM tahun 2015 senilai Rp95.142.758.162,00 dan telah disetorkan ke Kas Negara senilai Rp95.013.068.162,00 pada Tahun 2015, sedangkan senilai Rp129.690.000,00 yang merupakan penerimaan tanggal 31 Desember 2015, disetor ke Kas Negara pada tanggal 4 Januari 2016.

BPOM telah memperbaiki mekanisme penerimaan dan pengelolaan administrasi PNBP Fungsional berupa jasa layanan publik, dengan diterbitkannya Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.04.1.21.06.13.3062 tanggal 01 Juni 2013 tentang Pedoman Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak Badan Pengawas Obat dan Makanan. Pedoman Pengelolaan PNBP tersebut telah disosialisasikan ke seluruh satuan kerja pengelola PNBP, *stakeholder*/pemohon layanan publik dan pihak Bank BNI. Mulai bulan November 2015, BPOM telah memulai penyetoran PNBP ke Kas Negara dengan SIMPONI (MPN G-2).

Pada Tahun 2015 Bendahara Penerimaan BPOM dan Bendahara Penerimaan masing-masing satker pengelola PNBPN telah melakukan rekonsiliasi nilai penerimaan di rekening BPOM dan penerimaan via SIMPONI dengan Laporan PNBPN. Berikut data rekapitulasi penatausahaan PNBPN BPOM:

1 PENERIMAAN PNBPN BPOM TAHUN 2015 (dalam Rupiah):

PENERIMAAN DI REKENING TAHUN 2015	=	95.142.758.162,00
PENERIMAAN VIA SIMPONI	=	10.000,00
JUMLAH PENERIMAAN BPOM TAHUN 2015	=	95.142.768.162,00

2 PENYETORAN PNBPN BPOM TAHUN 2015 (dalam Rupiah):

PENERIMAAN TGL 31 DES 2014 DISETOR DI 2015	=	230.690.000,00
PENERIMAAN DI REKENING TAHUN 2015	=	95.142.758.162,00
PENERIMAAN TGL 31 DES 2015 DISETOR DI 20	=	129.690.000,00
PENERIMAAN DI REKENING TAHUN 2015 DISETOR 2015	=	95.013.068.162,00
PENYETORAN DENGAN SIMPONI	=	243.280.000,00
PENYETORAN PNBPN FUNGSIONAL DARI BBPOM MATARAM	=	2.500.000,00
PENYETORAN PNBPN FUNGSIONAL DARI BPOM SERANG	=	10.000,00
JUMLAH PENYETORAN PNBPN BPOM TAHUN 2015		95.489.548.162,00

Penatausahaan PNBPN di Rekening BPOM (dalam Rupiah):

Bulan	Nilai di Rekening BPOM	Nilai Laporan Hasil Rekonsiliasi	Setoran di Rekening yang tidak Melapor
(a)	(b)	(c)	(d)
Januari	6.412.020.000,00	6.411.620.000,00	400.000,00
Februari	7.199.135.000,00	7.198.885.000,00	200.000,00
Maret	8.828.435.000,00	8.827.735.000,00	700.000,00
April	8.212.185.000,00	8.211.185.000,00	1.050.000,00
Mei	7.087.185.000,00	7.080.505.000,00	5.700.000,00
Juni	8.700.125.212,00	8.696.225.212,00	3.900.000,00
Juli	6.044.300.000,00	6.039.150.000,00	150.000,00
Agustus	8.588.820.300,00	8.545.720.300,00	3.100.000,00
September	7.957.912.650,00	7.986.262.650,00	1.150.000,00
Oktober	8.251.805.000,00	8.259.085.000,00	1.200.000,00
November	9.967.447.991,00	9.919.065.000,00	13.675.000,00
Desember	7.893.387.009,00	7.931.590.000,00	4.505.000,00
TOTAL	95.142.758.162,00	95.107.028.162,00	35.730.000,00

Keterangan:

- 1) Nilai di rekening BPOM merupakan jumlah PNBP fungsional BPOM yang ada direkening BPOM pada tahun 2015;
- 2) Nilai laporan hasil rekonsiliasi merupakan nilai hasil rekonsiliasi antara nilai rekening PNBP dengan laporan satker pengelola PNBP;
- 3) Setoran di rekening yang tidak melapor merupakan setoran ke rekening BPOM oleh pemohon layanan publik sampai 31 Desember 2015 tidak melapor ke BPOM merupakan setoran yang tidak dapat teridentifikasi tempat layanan publik, hal tersebut karena setoran dari pemohon layanan publik tidak mencantumkan nomor SPB dan nama perusahaan, penyetoran melalui ATM dan transfer bank.



BADAN POM

LAMPIRAN-LAMPIRAN
PENDUKUNG CaLK